



**PERANAN ORANGTUA SISWA SEKOLAH DASAR
DALAM MEMBIMBING ANAK UNTUK BELAJAR
DI DESA HUTA BARGOT
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS
(Studi terhadap Enam Orangtua yang Berprofesi sebagai Petani)**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
SALUMAH PULUNGAN
NIM: 17 205 00083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERANAN ORANGTUA SISWA SEKOLAH DASAR
DALAM MEMBIMBING ANAK UNTUK BELAJAR
DI DESA HUTA BARGOT
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS
(Studi terhadap Enam Orangtua yang Berprofesi sebagai Petani)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH
SALUMAH PULUNGAN
NIM. 17 205 00083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**PERANAN ORANGTUA SISWA SEKOLAH DASAR
DALAM MEMBIMBING ANAK UNTUK BELAJAR
DI DESA HUTA BARGOT
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS
(Studi terhadap Enam Orangtua yang Berprofesi sebagai Petani)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**OLEH
SALUMAH PULUNGAN
NIM. 17 205 00083**



PEMBIMBING I


Dr. H. Akhmal Fauze, S. Ag. M. Pd.
NIP. 197510202003121003

PEMBIMBING II


Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIR. 19751205 200801 2 012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Salumah Pulungan**
Lampiran : 6 Exemplar

Padangsidempuan, 6 April 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsian. **Salumah Pulungan** yang berjudul "**Peranan Orangtua Siswa Sekolah Dasar dalam Membimbing Anak untuk Belajar di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M. Pd
NIP.19751020 200312 1 003

Pembimbing II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP.197912052008012012

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Peranan Orangtua Siswa Sekolah Dasar dalam Membimbing Anak untuk Belajar di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Salumah Pulungan

NIM. 17 205 00083

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salumah Pulungan
NIM : 17 205 00083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "*Peranan Orangtua Siswa Sekolah Dasar dalam Membimbing Anak untuk Belajar di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas*" perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Mei 2023
Pembuat Pernyataan



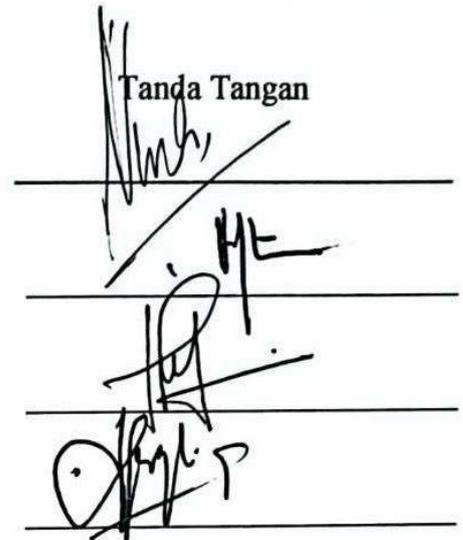
Salumah Pulungan
NIM. 17 205 00083

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Salumah Pulungan
NIM : 17 205 00083
Judul Skripsi : Peranan Orangtua Siswa Sekolah Dasar dalam Membimbing Anak untuk Belajar di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

No	Nama
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang PGMI)
2.	<u>Hamidah, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)
3.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)
4.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)

Tanda Tangan



Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 25 Mei 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80/A
IPK : 3.56
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peranan Orangtua Siswa Sekolah Dasar Dalam Membimbing Anak Untuk Belajar di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.**

Ditulis Oleh : **Salumah Pulungan**

NIM : **17 205 00083**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 25 April 2023

Dekan,



Dr. Lely Hilda, M. Si.

NIP 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Salumah Pulungan
Nim : 1720500083
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI
Judul Skripsi : Peranan Orangtua Siswa Sekolah Dasar dalam Membimbing Anak untuk Belajar di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini bahwa di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas masih banyak anak yang kurang perhatiannya pada pelajaran sehingga hasil belajar peserta didik masih sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat bagaimana orangtua membimbing dan mendampingi proses belajar anak, karena orangtua memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi anak. Tanpa dorongan dan motivasi dari orangtua, maka perkembangan anak mengalami hambatan dan bahkan menurun. Dengan dampingan juga perhatian yang diberikan orangtua dapat meningkatkan proses belajar anak, dan hasil belajar anak lebih baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa sajakah peranan orangtua dalam membimbing belajar anak untuk belajar, Apa kendala yang ditemukan dalam membimbing anak untuk belajar, dan Apa saja solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala orangtua dalam membimbing anak untuk belajar. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orangtua sangat penting untuk keberhasilan anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan *Studi Kasus* dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Orangtua Siswa Sekolah Dasar dalam Membimbing Anak Untuk Belajar di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah: Mengawasi/meluangkan waktu, Memberikan motivasi, Memberikan nasehat, Memenuhi kebutuhan belajar anak, Memahami proses belajar anak, Memahami gaya belajar anak, dan Menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman. Adapun kendala yang ditemukan: Kesibukan orangtua, Kelelahan orangtua, Kurangnya minat belajar anak, Pendidikan orangtua, dan Lingkungan belajar. Dan solusi untuk mengatasi kendala orangtua: Membagi waktu orangtua kepada anaknya, Membuat jadwal belajar dan bermain, Memanfaatkan waktu luang, Menyempatkan waktu orangtua untuk menanyakan aktivitas anak di sekolah, bermain atau selama tidak bersama orangtua, Memberikan hukuman bagi anak yang melanggar jadwal belajar dan bermain, dan Membuat les tambahan.

Kata Kunci: Peranan Orangtua, Membimbing Anak Untuk Belajar

ABSTRACT

Name : Saluma Pulungan
Name : 1720500083
Faculty/Department : Tarbiyah and Teaching Science / PGMI
Thesis Title : The Role of Parents of Elementary School
Students in Guiding Children to Study in Huta
Bargot Village, Aek Nabara Barumun District,
Padang Lawas Regency.

Based on the background of the problem in this study, in Huta Bargot Village, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency, there are still many children who do not pay enough attention to the lessons so that student learning outcomes are still very low. This can be seen in how parents guide and accompany children's learning processes because Parents play a very important role in improving children's achievement. Without encouragement and motivation from parents, children's development experiences obstacles and even declines. With assistance, the attention given by parents can improve children's learning processes, and children's learning outcomes are better.

The formulation of the problems in this study are: What are the roles of parents in guiding children's learning to learn, What are the obstacles found in guiding children to learn, and What are the solutions made to overcome parental obstacles in guiding children to Study. And the purpose of this research is to know the role of parents is very important for the success of children.

This type of research is qualitative research and a case study approach using observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that the role of parents of elementary school students in guiding children to study in Huta Bargot Village, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency is: Supervising/taking time, Providing motivation, Providing advice, Meet children's learning needs, Understand children's learning processes, Understand children's learning styles, and Prepare a comfortable learning environment. The obstacles found were: Busy parents, Tired parents, Lack of interest in children's learning, Parental education, and Learning environment. And solutions to overcome parental constraints: Dividing parents' time with their children, Making study and play schedules, Making use of free time, Taking time for parents to ask about children's activities at school, playing or while not together parents, Provide punishment for children who violate the study and play schedule, and Make additional tutoring.

Keywords: The Role of Parents, Guiding Children To Learn.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Robbil' Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Peneliti panjatkan puji syukur atas kehadirat-nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peranan Orangtua Siswa Sekolah Dasar Dalam Membimbing Anak Untuk Belajar di Desa Huta Bargout Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”**. Tidak lupa peneliti mengucapkan shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang berpendidikan seperti yang kita rasakan saat ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moral atau material dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag, M. Pd selaku Pembimbing I dan sekaligus Dosen penasehat akademik dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan dukungan, kesempatan dan menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan,

dan petunjuk yang berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Lelya Hilda, M. Si. Selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M. Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Zainuddin Pulungan, selaku Kepala Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data maupun informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terkhusus dan Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah melahirkan, mendidik, mengasuh, memberi motivasi, do'a harapan serta

dukungan moral dan material kepada peneliti, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan putra-putrinya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmad dan kasih sayangnya kepada orangtua tercinta dan diberi balasan surga firdaus atas perjuangan mereka. Begitu juga Kakak-kakak dan Adikku dan seterusnya Abang Ipar dan Kawan-kawan lainnya, yang memberikan bantuan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 24 Mei

Peneliti

SALUMAH PULUNGAN
NIM. 17 205 00083

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BEITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSRTACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Peranan orangtua	
a. Pengalaman Pertama Masa Anak-Anak	13
b. Menjamin Kehidupan Emosional Anak	14
c. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral	14
d. Memberikan Pendidikan Dasar Sosial	14

e. Peletakan Dasar Keagamaan	15
2. Prestasi Belajar	
a. Pengertian Prestasi	16
b. Pengertian Belajar	17
3. Bentuk-Bentuk Peranan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak	
a. Perhatian Orangtua	21
b. Pengawasan Orangtua	23
c. Dorongan/Motivasi Orangtua	24
d. Pengarahan/Tuntutan Orangtua	25
e. Membantu Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	26
1). Kesabaran	27
2). Bijaksana	27
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI	
a. Latar Belakang Pendidikan Orangtua	29
b. Tingkat Ekonomi Orangtua	31
c. Jenis Pekerjaan Orangtua	33
d. Waktu Yang Tersedia	35
e. Jumlah Anggota Keluarga	36
B. Penelitian yang Relevan	38

BAB III METODOLOGI PENDAHULUAN

1. Waktu Dan Lokasi Penelitian	43
2. Jenis Penelitian	45
3. Subjek Penelitian.....	47
4. Sumber Data Penelitian	47
5. Teknik Pengumpulan Data	48
6. Teknik Menjamin Absahan Data ..	50
7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Gambaran Umum	53
2. Gambaran Subjek Penelitian	54
3. Letak Geografis	57
4. Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian... ..	58
B. Temuan Khusus	
1. Peranan Orangtua dalam Membimbing Belajar Anak	59
2. Kendala Orangtua dalam Membimbing Belajar Anak....	68
3. Solusi yang dilakukan orangtua dalam membimbing belajar anak	73
C. Analisis Hasil Penelitian	79
D. Keterbatasan Penelitian	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR TABEL

A.	Tabel 3.1 Waktu penelitian	43
B.	Tabel 4.1 keadaan sarana prasarana desa huta bargot	54
C.	Tabel 4.2 data identitas penelitian	55
D.	Tabel 4.3 data pekerjaan subjek penelitian	55
E.	Tabel 4.4 Data Anak Usia 7 Dan 9 Tahun dan Duduk di Bangku Sekolah Dasar pada Keluarga Subjek Penelitian	56
F.	Tabel 4.5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lembar Observasi	90
Lampiran II Hasil Observasi	92
Lampiran III Lembar Pedoman Wawancara.....	95
Lampiran IV Lembar Hasil Wawancara Orangtua.....	97
Lampiran V Lembar Hasil Wawancara Dengan Anak.....	102
Lampiran VI Lembar Dokumentasi.....	103
Lampiran VII Surat-Surat.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Itu artinya bahwa pendidikan juga diperuntukkan untuk anak. Pendidikan secara umum bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu peran aktif seluruh elemen masyarakat dalam membentuk generasi-generasi penerus yang berkualitas dimulai dari dini.¹

¹ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 25.

Anak adalah kekayaan dan juga amanah, sebagaimana amanah orangtua bukan pemilik tetapi hanya sekedar diberi kepercayaan untuk menjaga amanah itu. Kedua orang tua yang diberikan amanah memberikan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak-anaknya, dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa anak. Yang dinamakan orang tua adalah gabungan antara ayah dan ibu, yang tentunya di antara keduanya memiliki fungsi dan kedudukan yang berbeda dalam membimbing dan menuntun anak-anaknya.

Ayah dan ibu memiliki peranan mendidik anak-anak, sama-sama mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, maka dari itu sebagai orang tua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya yang harus ditanamkan sedini mungkin. Orangtua sebagai pemimpin dalam rumah tangga memberikan kebijaksanaan dan contoh tauladan yang selalu diterapkan oleh orangtua, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan serta tingkah laku anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan dan pendidikan seseorang dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya adalah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai,

keadaan ekonomi yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian besar dari orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.²

Orangtua memikul tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya. Untuk itu seorang anak harus dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilannya, baik tidaknya anak sangat tergantung pada pendidikan orangtuanya.

Dalam dunia kelas di sebuah sekolah baik itu SD ataupun MI tidak dipungkiri di dalamnya terdapat peserta didik yang hasil belajarnya baik dan ada juga hasil belajar yang sangat buruk.

Seperti halnya di desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas bahwa masih banyak peserta didik yang kurang perhatiannya pada pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih sangat buruk, hal tersebut dapat dilihat bagaimana peranan orangtua dalam membimbing dan mendampingi proses belajar anak, karena orangtua memegang peranan yang amat penting untuk meningkatkan perkembangan prestasi anak. Tanpa dorongan dan motivasi dari orangtua, maka perkembangan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan dan bahkan menurun.

Perhatian dapat diberikan orangtua kepada anaknya tidak hanya ketika anak berada di rumah tetapi ketika anak berada di sekolahpun

² Thurson Hakim, *Belajar Secara Efektif* Jakarta: Puspa Swara, 2000, hlm. 17.

kegiatannya harus dipantau oleh orangtuanya. Diharapkan dengan adanya perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya, akan merasa diperhatikan dan didukung, sehingga dapat meningkatkan proses belajar.

Motivasi dapat berupa perhatian para orangtua peserta didik kepada anak-anaknya. Orangtua berkewajiban mendidik anak bukan saja karena perintah agama tetapi mendidik anak merupakan bagian dari pemenuhan terhadap psikis (rohani) dan kepentingan (diri) sendiri sebagai anggota masyarakat. Peranan orangtua menentukan motivasi belajar peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal, memotivasi anak dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian dan hadiah ketika dalam proses belajar anak.

Akan tetapi tugas orangtua tersebut kemudian sebagian terpaksa dialihkan kepada orang lain yang disebut guru, dosen, atau ustadz karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan orang tua di bidang ilmu dan teknologi.
2. Kesibukan orang tua mencari nafkah.
3. Keterbatasan biaya.

Walaupun demikian tugas dan tanggung jawab orangtua masih tetap besar dan tidak bisa dipasrahkan secara penuh kepada guru di sekolah atau lembaga pendidikan lain. Orangtua menjadi guru bagi anak-anaknya beserta keluarga dan masyarakat yang lain karena orang tua tidak lepas dari komunitas dan sosialnya.

Orangtua adalah manusia paling berjasa pada anak. Semenjak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak dilibatkan peran penting seperti peranan pendidikan. Peranan pendidikan seperti ini tidak hanya menjadi kewajiban bagi orangtua, tetapi juga menjadi kebutuhan orangtua untuk menemukan eksistensi dirinya sebagai makhluk yang sehat secara jasmani dan rohani di hadapan Allah SWT juga di hadapan secara makhluk terutama manusia.

Pendidikan anak merupakan kewajiban setiap orangtua. Dan aspek ajaran Islam mendidik anak merupakan kewajiban orangtua untuk mempersiapkan anak-anaknya agar memiliki masa gemilang dan tidak lagi ada kekhawatiran terhadap masa depannya kelak. Masa depan yang baik, sehat dan berdimensi spritual yang tinggi.

Peranan dalam bentuk perhatian orangtua meliputi: menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak-anak di rumah, mengawasi penggunaan waktu belajar, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dan menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah. Namun kembali lagi ke latar belakang orangtua pada tiap peserta didik karena sudah pasti berbeda beda, dan kesadaran orangtua pun berbeda beda. Orangtua sangat berperan penting karena setiap anak yang lahir pasti memerlukan didikan dari orangtuanya. Oleh karena itu yang bertanggung jawab dalam pemberian asuhan, bimbingan, dan pendidikan adalah tugas orangtua. Untuk mengasuh, membimbing dan mendidik anak, orangtua perlu memiliki pengetahuan dan

pengalaman. Karena pengalaman dan pendidikan yang diperoleh dapat menjadi dasar orangtua untuk mendidik anaknya.

Kerjasama orangtua untuk mendidik anak-anaknya dengan sekolah dan masyarakat tetap saja menerapkan kewajiban terbesar yang ada di pundak orangtua.

Berdasarkan pengamatan awal, di lingkungan Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, masih ada beberapa anak yang nilai atau hasil belajarnya menurun bahkan tidak mencapai rata-rata pada bidang Bahasa Indonesia, Matematika dan Ppkn. Dengan itu perlu dilihat apakah orangtua sudah menjalankan kewajibannya, pengawasan dan bimbingan dari orangtua atau memang orangtua belum berperan dalam membimbing anak-anaknya, kesibukan yang dimiliki para orangtua yang sama-sama bekerja sebagai petani yang bekerja mulai dari pagi hingga sore bahkan malam, sehingga menyerahkan tanggungjawab penuh kepada pihak sekolah. Karena pendidikan atau sekolah saja dianggap cukup dalam membimbing belajar anaknya. Tidak hanya bimbingan bahkan kurangnya pengawasan dari kedua orangtua yang sibuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga bisa menyebabkan pendidikan anak tidak sesuai dengan tahap kemampuan yang sudah ditetapkan.

Dengan kata lain pengalaman dan pengetahuan apa yang diperoleh oleh orangtua itulah yang diberikan kepada anaknya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti menyimak bahwa orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar anak. Oleh karena itu

perlu diketahui bahwa dukungan mental dari orangtua sangatlah diperlukan untuk pendidikan anak. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peranan Orangtua siswa Sekolah Dasar dalam Membimbing Anak untuk Belajar di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

B. Fokus Masalah

Supaya tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini maka difokuskan pada Peranan orangtua siswa SD dalam membimbing Anak untuk Belajar di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Menurut Muhibbin Syah dalam buku Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik terdapat lima peran orangtua dalam proses belajar yang kemudian penulis gunakan sebagai subfokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Peranan adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu kegiatan. Yang dimana peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan dan tanggungjawab orangtua yang harus dijalankan kepada anak-anaknya.
2. Orangtua adalah yang dianggap (cerdik, pandai dan ahli). Orangtua yang terikat pada perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan. Sedangkan orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah

dan ibu yang memiliki peran atau tindakan yang dilakukan orangtua untuk: a). Bimbingan dan nasehat, b). Pengawasan terhadap belajar, c). Pemberian motivasi, d). Kebutuhan belajar, dan e). Peran Orangtua berdasarkan latar belakang pendidikan dan pekerjaan.³

3. “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri”

Bimbingan juga dapat diartikan sebagai pemberi petunjuk, mengasuh, terutama orangtua yang berkewajiban kepada anak-anaknya menuju jalan yang benar.⁴ Bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan yang berupa nasehat. Bimbingan dapat diberikan kepada seseorang individu atau sekumpulan individu. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan. Bimbingan dalam penelitian ini adalah nasehat dan pengawasan yang diberikan orangtua kepada anak dalam proses belajar. Dimana agar pelajaran yang ditempuh anak bisa berjalan sesuai dengan ketentuan belajar sehingga dapat menghasilkan tujuan belajar yang memuaskan.

³ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 190.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 550.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah terkait dengan penelitian yaitu:

1. Peranan Orangtua Siswa Sekolah Dasar dalam Membimbing Anak Untuk Belajar di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?
2. Kendala Orangtua Siswa Sekolah Dasar dalam Membimbing Anak Untuk Belajar di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?
3. Solusi yang Dilakukan Orangtua Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Kendala Dalam Membimbing Anak Untuk Belajar di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja peranan orangtua dalam membimbing anak untuk belajar di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?
2. Untuk mendeskripsikan apa kendala orangtua dalam membimbing anak untuk belajar di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?

3. Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan orangtua dalam membimbing anak untuk belajar anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pentingnya peranan orangtua terhadap proses belajar anak.
2. Untuk mengetahui bagaimana orangtua memberi nasehat dan arahan kepada anak dan juga mengetahui bagaimana orangtua dalam membimbing anak jika dilihat dari segi latar belakang pendidikan dan pekerjaan orangtua.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Secara teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orangtua di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas sebagai bahan kesadaran bahwa bimbingan orangtua sangatlah penting untuk tercapainya hasil belajar anak.

2. Secara praktis

Adapun manfaat secara praktis terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dalam penerapan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.

b. Orangtua

Bahan evaluasi bagi orangtua yang menjadi pendidik sangatlah amat penting untuk keberhasilan anak.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan proposal ini dibuat sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Relevan dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka yang dibahas Tentang Kajian Teori, Pengertian Peranan Orangtua, Pengertian Peranan, Peranan Ibu terhadap Pendidikan Anak, Peranan Ayah terhadap Pendidikan Anak, Bentuk Peranan Orangtua terhadap Belajar Anak, Orangtua, Pengertian Anak, hak dan kewajiban Orangtua, Bimbingan Belajar anak, Pengertian Bimbingan, Tujuan Bimbingan, Manfaat Bimbingan, Memberikan Nasehat, Pengawasan Belajar terhadap Anak, Pemberian Motivasi, Kebutuhan Belajar, Pengertian belajar, Pengertian Belajar Anak, Pengertian tentang Anak, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orangtua dalam proses Belajar Anak, Latar Belakang Pendidikan, Tingkat

Ekonomi Orangtua, Jenis Pekerjaan Orangtua, Waktu Yang Tersedia, dan Jumlah Anggota Keluarga.

Bab III adalah Metode Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Peneliti, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Menjamin Keabsahan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian yang Mencakup tentang gambaran umum tentang Peranan Orangtua dalam membimbing pembelajaran anak di desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas bagaimana orangtua dapat membimbing anak-anaknya agar menunjang semangat belajar anak.

Pada bab V merupakan Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, dan Saran-Saran dari Peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peranan Orangtua

Peranan orangtua sangat membantu perkembangan belajar anak, sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik bahwa orangtua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya. Pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup dari materi. Orangtua diharapkan memenuhi kebutuhan belajar anak secara psikis, seperti memuji, menegur, memberi hadiah, mengawasi, turut serta pada kegiatan program sekolah.⁵

Peranan adalah keikutsertaan dengan demikian seseorang dikatakan berperan apabila orangtua ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan.⁶

Peranan adalah hal turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan keikutsertaan peran serta.⁷ Peranan secara formal didefinisikan sebagai turut wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan di mana keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

⁵ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 15.

⁶ Iryanto, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 201.

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm 650.

Sebagai orangtua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka peran orangtua (keluarga) memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya.

Menurut Hasbullah tanggung jawab/peran orangtua (keluarga) adalah:

a. Pengalaman pertama masa anak-anak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama dan utama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Pendidikan maksudnya bahwa kehadiran anak didunia disebabkan hubungan keduaorangtuanya dan bertanggung jawab pada pendidikan anaknya.

b. Menjamin kehidupan emosional anak

Kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berlembaga dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah.

c. Menanamkan dasar pendidikan moral

Penanaman moral merupakan penanaman dasar bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orangtua sebagai tauladan.

d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Perkembangan benih kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong-royong secara kekeluargaan.

e. Peletakan dasar keagamaan

Nilai keagamaan berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi dalam pribadi anak⁸.

Orangtua tidak hanya sebagai pelindung anak tetapi juga berperan sebagai pendidik, orangtua berkewajiban terhadap anak untuk:

- 1) Memberi nama yang baik
- 2) Mendidik anak
- 3) Member nafkah
- 4) Menikahkan⁹

Selanjutnya mengenai pengertian orangtua, menurut W.J.S. Poerwadarminta, yang dimaksud dengan orangtua adalah “Ibu Bapak”¹⁰

Istilah orangtua pada dasarnya memiliki sebutan yang berbeda-beda, meskipun demikian, istilah orangtua ini pada umumnya lebih diarahkan kepada sepasang suami isteri yang mempunyai anak dan anak tersebut mempunyai pertalian darah langsung dengan orangtuanya. Jadi, orangtua adalah sepasang suami isteri yang mempunyai anak.

Pemaknaan orangtua sebagaimana di atas, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 1984 tentang penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, pasal 1

⁸ Hasbullah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 39-40 .

⁹ Sayyid Ahmad Al Hasyim, *Mukhtarul Hadits*.(Surabaya, 1948), hlm. 78.

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 688.

ayat (1): “Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri dan anak-anak , atau ayah dan anak-anaknya atau ibu dan anak-anaknya.”¹¹

Dari pengertian keluarga tersebut, telah tergambar tentang siapa yang dimaksud dengan “orangtua”, oleh karena itu, keberadaan seorang suami isteri, ataupun seorang ayah dan ibu yang mempunyai anak, maka mereka itu dapat disebut sebagai “orangtua”.

Sedangkan menurut H. M. Arifin adalah:

“orangtua sebagai pendidik pertama di lingkungan keluarga”. Selanjutnya dikatakan pula, “orangtua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga”.¹²

Jadi yang dimaksud dengan peranan orangtua adalah suatu proses keikutsertaan orangtua kepada anaknya dalam membimbing, memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, serta mengembangkan potensinya agar berkembang secara optimal.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata prestasi dan belajar, mempunyai arti berbeda. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, menyebutkan bahwa:

“Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”.¹³

¹¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tentang *Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Kanwil BKKBN, 1995), hlm. 3.

¹² Arifin.H.M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), Cet. Ke-4, hlm. 114.

Kemudian beliau menambahkan, “prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian”.¹⁴

Sedangkan menurut Mas`ud Khasan Abdul Qohar menyebutkan:

“Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”.¹⁵

Nana Sudjana mengemukakan bahwa, prestasi adalah:

“Kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.¹⁶

Belajar adalah proses memanusiakan manusia, di mana hanya dengan melalui belajarlah manusia mengaktualisasikan diri dari lingkungannya, hingga kualitas hidup dan kehidupan ini menjadi makin lebih baik.

Ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, telah menekankan perlunya orang belajar baca tulis dan belajar ilmu pengetahuan. Firman Allah dalam surah al-Alaq ayat 1-5:

¹³ Djamarah ,Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hlm. 19.

¹⁴ Djamarah ,Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hlm. 24.

¹⁵ Abdul QoharMas`ud Khasan, dkk, *Kamus Istilah Populer*, (Surabaya :CV Bintang Pelajar, 1980), hlm. 198.

¹⁶ SudjanaNana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Usaha Nasional, 1997), Cet. Ke-1, hlm. 22.

أَقْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأُ

وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ

يَعْلَمُ ⑤

Dari ayat-ayat tersebut, jelaslah bahwa ajaran Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Belajar merupakan proses yang kompleks, sehingga para ahli pendidikan bervariasi dalam memberikan batasan, sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing.

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar, mengatakan bahwa:

“Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif”.¹⁷

Andrew B. Crider dan kawan-kawan dalam bukunya Psychology berpendapat:

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 43.

“Learning can be defined as a relatively permanent change in immediate or potential behavior that results from experience”.¹⁸

Menurut E. Stone dalam bukunya *An Introduction to Educational Psychology*:

“Learning occurs whenever the activity of an organism brings about a Relatively permanent change in its behavior”.¹⁹

Selanjutnya, Slameto menyatakan:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁰

Jadi, belajar mengandung pengertian sebagai proses aktifitas yang menyebabkan perubahan pada orang yang belajar, baik yang berkenaan dengan sikap, tingkah laku, maupun keterampilan ke arah yang lebih baik.

Melihat dari uraian di atas, dimaksud dengan prestasi belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu baik pengetahuan, sikap dan tingkah laku maupun keterampilan ataupun perubahan positif lainnya menuju kearah yang lebih baik, yang dapat di ketahui dengan melalui test berupa angka-angka yang bersifat kuantitatif.

¹⁸ Andrew B. Crider, et al, *Psychology*, (Scott : Foresmen and Company, 1993), hlm. 190.

¹⁹ E. Stone, *An Introduction to Educational Psychology*, (London :Methuen and Co,Ltd, 1976), II New Fetter lane, hlm. 52.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka,1995), Cet.Ke-3 hlm. 2.

3. Bentuk- Bentuk Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak.

Anak merupakan amanah dari Allah SWT, oleh karenanya harus benar-benar mengemban amanah Allah tersebut agar dapat mempertanggung jawabkan nanti dihadapan-nya.

Salah satu upaya merealisasikan tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya khususnya dibidang pendidikan, yaitu dengan membimbing anak-anaknya terutama yang berhubungan dengan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri orangtu. Karena keberhasilan anak juga ditentukan oleh bimbingan orangtuanya di rumah.

Pendidikan anak dalam keluarga harus dilaksanakan secara berkesinambungan, oeh karena itu meskipun anak sudah sekolah buan berarti tugas dan tanggung jawab pendidikan anak akan sepenuhnya berpihak kepada sekolah, dalam hal ini guru, orangtua tetap bertanggung jawab dan berkewajiban membimbing anaknya di rumah.

Orangtua merupakan contoh terdekat bagi anak-anaknya, segala yang diperbuat orangtua, disadari atau tidak akan ditiru oleh anak-anaknya. Demikian juga dalam hal belajar memerlukan bimbingan dan dorongan agar sikap yang baik dan bertanggung jawab belajar akan tumbuh pada diri anak. Hasil pendidikan diperoleh anak dalam keluarga menentukan pula terhadap langkah anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan demikian pendidikan

orangtua sangat membekas pada diri anak, sebagaimana bunyi hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari:

Dengan demikian orangtua berperan dalam membimbing anak yang sedang berkembang kearah yang dicita-citakan.

Bimbingan orangtua tidak hanya mengajari anak tentang mata pelajaran tertentu, sebagaimana yang dilakukan guru di sekolah. Tetapi dukungan dalam bentuk lain yang sifatnya menunjang kegiatan belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah juga termasuk dalam bimbingan.

Ada beberapa bentuk tanggung jawab orangtua yang dapat diberikan pada anak berkaitan dengan kegiatan belajar anak di rumah, yaitu:

a. Perhatian Orangtua

Semua orangtua yang berkeinginan anaknya meraih prestasi belajar tinggi di sekolah harus bersedia memberikan perhatian kepada anaknya dalam belajar. Dengan adanya perhatian dari orangtua, dengan sendirinye anak merasa diperhatikan dan merasa kasih sayang orangtuanya. Dengan adanya perhatian tersebut akan tumbuh rajin anak untuk belajar. Oleh karena itu, benar kalau perhatian itu memiliki arti dan nilai tersendiri bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah Nashih Ulawan dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad Fil Ilam* yang diterjemahkan oleh Syaifullah Dan Hery Noer Ali:

“Diantara perasaan-perasaan mulia yang dititipkan Allah di dalam hati kedua orangtua adalah perasaan kasih sayang terhadap anak-anaknya. Perasaan ini merupakan kemuliaan baginya dalam mendidik, mempersiapkan, membina anak-anak dengan hasil dan bekas yang paling besar”.²¹

Dari pendapat di atas, perhatian orangtua sangat diperlukan dalam membimbing anak-anaknya terutama ketika ia sedang belajar. Oleh karena itu, meskipun anak sudah bersekolah bukan berarti tugas orangtua sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam keluarga terpenuhi. Karena guru di sekolah hanya membantu orangtua dalam memberikan pendidikan pada anak-anaknya. Dengan begitu, orangtua hendaknya tetap memberikan perhatian kepada anaknya dalam belajar di rumah. Perhatian orangtua yang besar terhadap belajar anak dapat meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah.

Adapun perhatian orangtua dalam hal ini yang dapat direalisasikan diantaranya bentuk memperhatikan disiplin belajar anak di rumah, menanyakan pekerjaan rumah (PR), memeriksa hasil ulangan dan hasil raport, memberikan tanggapan yang baik apabila memperoleh nilai yang bagus atau tinggi, dan memberikan nasehat atau bimbingan apabila memperoleh nilai yang buruk atau rendah.

²¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Terjemah. Syaifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam I*, (Semarang ; Asy-Syifa,tth), hlm. 30.

b. Pengawasan Orangtua

Pada umumnya letak kesuksesan anak dalam belajar tergantung kepada orangtuanya, apabila orangtua bersikap acuh kepada anak, kemungkinan besar akan mengalami kesulitan untuk mencapai prestasi belajar.

Menurut Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution dalam bukunya peranan dalam meningkatkan prestasi belajar anak, mengemukakan:

“Pengawasan yang diberikan oleh orangtua adalah sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak jangan terbengkalai. Pendidikan seorang anak apabila terbengkalai bukan saja hanya merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan kehidupannya”.²²

Jadi, orangtua yang bijaksana perlu mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah secara terus menerus, sehingga dapat diketahui apakah sungguh-sungguh dalam belajarnya atau hanya pura-pura saja. Di samping itu, orangtua perlu mengawasi penggunaan waktu belajar anaknya sehingga diketahui apakah anaknya menggunakan waktu secara baik dan teratur atau tidak. Pada waktu anak sedang belajar menghadapi ulangan, orangtua hendaknya mengawasi kegiatan belajar anak dan hendaknya dapat menciptakan suasana ketenangan yang dapat membuat anak berkonsentrasi terhadap pelajarannya.

²² Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta : Kanisius BPK Gunung Mulia, 1984), hlm. 29.

Oleh karena itu, orangtua yang ingin anaknya memperoleh prestasi belajar yang tinggi, perlu mengawasi kegiatan belajar anak dengan penggunaan waktu belajarnya di rumah.

c. Dorongan/Motivasi

Motivasi belajar mempunyai arti “membangkitkan, memberi kekuatan dan memberi arah pada tingkah laku yang diinginkan”.²³

Orangtua hendaknya selalu memberikan motivasi kepada anaknya dalam belajar. Sebab dengan adanya dorongan dari orangtua, anak akan menyadari bahwa dirinya berhasil, tetapi orangtua juga mengharapkan keberhasilan dirinya. Dengan begitu maka anak akan selalu rajin belajar, supaya prestasi belajarnya meningkat di sekolah, sehingga tidak mengecewakan orangtuanya. Tidak adanya motivasi ini dapat menyebabkan anak kurang bersemangat dalam belajar, sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar berikut ini:

”Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan dan orangtua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrensis yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah”.²⁴

²³ Mustaqim, dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 66.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 137.

Adapun bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orangtua misalnya dengan menyuruh anak untuk belajar, menyediakan waktu untuk mendampingi anak belajar baik di rumah maupun di sekolah, pemberian hadiah atau pujian apabila anak memperoleh nilai yang baik/tinggi juga merupakan motivasi dalam belajar.

d. Pengarahan / Tuntunan Orangtua

Orangtua harus mampu mengarahkan anaknya untuk berbuat dan berusaha dalam kegiatan belajarnya sehingga meraih prestasi sebaik mungkin. Orangtua harus memberikan pandangan-pandangan dan memberikan arahan buat anaknya untuk berprestasi tinggi.

Memberikan pengarahan artinya memberi keterangan atau petunjuk khusus pada anak, untuk mengadakan persiapan menghadapi peristiwa-peristiwa di masa mendatang. Maksudnya agar tidak begitu kaget menghadapi hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya. Atau agar dilakukan dengan memperkirakan maksud dan hasil yang akan dicapai serta tindakan apa yang harus dilakukan.²⁵

Oleh karena itu sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas perkembangan dan masa depan anak-anaknya, sudah sewajarnya memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar.

²⁵ Charles Scafer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Semarang: Afther Offset, 1989), Cet. Ke-3, hlm. 7.

Bimbingan tersebut dapat diberikan dalam bentuk pengarahan kepada anak.

Adapun arahan yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anaknya diantaranya dapat berupa pemberian petunjuk cara mengatur jadwal belajar, mengarahkan mana mata pelajaran yang lebih penting untuk diulang di rumah karena anak memperoleh nilai yang jelek, atau sukar dipahami, dan juga memberikan cara belajar yang baik, supaya anak tidak hanya asal belajar saja.

e. Membantu dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam kegiatan belajar, tidak jarang anak mengalami kesulitan belajar. Ada beberapa kesulitan yang biasanya dihadapi anak seperti kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah, kesulitan dalam berkonsentrasi, kesulitan dalam memahami pelajaran di sekolah, dan sebagainya. Orang tua dalam hal ini berperan sebagai pendamping dan pembimbing yang membantu anak dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi anak, dan sebagainya.

Menurut Liem Hwie Nie yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya Peranan Orang tua dalam Memandu Anak, ada dua hal yang harus diperhatikan dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah, yaitu:

1). Kesabaran

Jangan menyamakan pikiran kita dengan pikiran yang dimiliki anak. Disamping itu perlu disadari bahwa kecerdasan setiap anak tidaklah sama. Dengan mengetahui sifat-sifat yang ada pada anak, akan mempermudah untuk membimbing, dan jangan sekali-kali membentak-bentak pada saat anak belum mengerti tentang apa-apa yang ditanyakan.

2). Bijaksana

Kita perlu bersikap bijaksana untuk mengerti kemampuan yang dimiliki (anak masih sangat terbatas), sikap kasar justru tidak akan membantu, sebab anak akan menjadi bertambah gelisah dan takut sehingga apa yang diperoleh dari bimbingan itu hanya akan merupakan tekanan jiwa baginya.²⁶

Dengan memahami sifat-sifat yang ada pada diri anak bersikap sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan belajar, akan berpengaruh bagi prestasi belajar yang dicapai oleh anak.

Orangtua perlu mengenal kesulitan-kesulitan dalam belajar, karena dengan mengenal kesulitan-kesulitan dalam belajar, orangtua dapat melakukannya dengan cara

²⁶ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana, (Jakarta, Rajawali Press, 1989), hlm. 90-91.

menanyakannya kepada anak apakah ada pelajaran-pelajaran yang sukar untuk diikutinya atau orangtua menanyakan kepada guru mengenai pelajaran-pelajaran yang sukar diikuti anak-anaknya.²⁷

Dengan demikian, membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi anak dengan cara menanyakan kepada anak apakah ada pelajaran yang sukar dipahaminya, apabila anak tidak mengatakan sendiri tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Orangtua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenang, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebaya, hingga lupa belajar. Sebenarnya orangtua mengharapkan anaknya pandai, baik, cepat berhasil, tetapi malah menjadi takut, hingga rasa harga diri kurang. Orangtua yang lemah, suka memanjakan anak, ia tidak rela, anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung pada orangtuanya, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga prestasinya menurun.²⁸

²⁷ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana, (Jakarta, Rajawali Press, 1989), hlm. 91.

²⁸ Abu Ahmadi Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 81.

Jadi, Orangtua harus membiasakan anak untuk mandiri, orangtua memang harus membantu anak ketika ia menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajarnya, sehingga anak dapat menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang dihadapinya dengan kemampuan sendiri.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI.

Semua orangtua pasti menginginkan yang terbaik bagi anak anaknya. selain mendapatkan pelajaran dan bimbingan di sekolah, orangtua juga harus membimbing belajar anak di rumah. Akan tetapi, tidak semua orangtua dapat melakukannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi orangtua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

a. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Ada beberapa cara untuk membimbing dan meningkatkan prestasi belajar anak. Akan tetapi, suatu keberuntungan besar jika sekiranya orangtua dapat dan sempat mengontrol dan menanyakan hal-hal yang menyangkut pelajaran dan prestasi belajarnya. Misalnya mengawasi dan memperhatikan kegiatan belajar anak, mengontrol pekerjaan rumah (PR) dalam berbagai mata pelajaran, menanyakan kapan anak menempuh ulangan semester/ menempuh ujian, dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dan sebagainya.

Agar dapat melaksanakan peran seperti itu perlu ditunjang oleh pengetahuan yang cukup. Dengan pengetahuan yang cukup, orangtua akan dapat menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam pendidikan anaknya dan dapat menjalankan tugas-tugas tersebut dengan baik.

Pada umumnya, orangtua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orangtua yang berpendidikan rendah atau dengan orangtua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orangtua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

Orangtua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya baik anak-anaknya, dan sebaliknya, bagi orangtua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orangtua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orangtua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

Hasan Baseri dalam bukunya *Merawat Cinta Kasih* mengemukakan bahwa:

“Taraf pendidikan dan kemauan yang baik dari orangtua sangat memegang peran dalam usaha mengembangkan aspirasi anak-anaknya. Semakin baik taraf pendidikannya orangtua biasanya semakin baik pula kemauannya untuk meningkatkan tingkat aspirasi anak-anaknya jika perlu melebihi aspirasi yang pernah mereka peroleh”.²⁹

Dengan demikian, latar belakang pendidikan orangtua, mempengaruhi segala kegiatan yang dilakukan di rumah dalam rangka membimbing belajar anak, dan usaha meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Tingkat Ekonomi Orangtua

Persoalan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, lebih-lebih bagi kepala keluarga atau orangtua. Karena Orangtua yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Keadaan ekonomi orangtua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orangtua. Tetapi, pada umumnya orangtua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orangtua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya

²⁹ Hasan Baseri, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), Cet. Ke-2, hlm. 37-38.

dalam belajar. Disamping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orangtua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orangtua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pasa-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orangtua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mafan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap atau secukupnya. Proses belajar akan terganggu kalau alatnya tidak ada. Semakin lengkap alat-alatnya, semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan. Dengan alat yang kurang cukup akan dapat

menimbulkan frustrasi bagi individu atau anak-anak dan keadaan ini akan merupakan gangguan dari anak-anak.³⁰

Dengan demikian, bagi keluarga yang dapat memenuhi segala keperluan belajar anak, tentunya anak dapat belajar dengan tenang. Sebaliknya, bagi keluarga yang tidak dapat memenuhinya merupakan satu faktor penghambat kegiatan belajar anak.

Namun, ada pula orangtua yang keadaan ekonominya berlimpah ruah membuat anak terlena dan lupa akan pelajarannya. Untuk itu, sebagai orangtua hendaknya mengawasi anak sebaik mungkin, karena ada kemungkinan harta atau fasilitas yang diberikan orangtua dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar anak-anak, tetapi justru digunakan untuk hal-hal yang bersifat negative dan membuat anak malas belajar, bahkan malas bersekolah.

c. Jenis Pekerjaan Orangtua

Waktu dan kesempatan orangtua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orangtua.

Orangtua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orangtua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejarkejar waktu. Orangtua yang bekerja sebagai petani, kesehariannya disibukkan dengan kebun sawah-

³⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), Cet. Ke-4, hlm.123-124.

sawahnya, pada waktu malam hari mereka terlelap dalam tidur karena kelelahan setelah bekerja keras pada waktu siang. Begitu pula bagi para orangtua yang bekerja sebagai pedagang, pada waktu siang hari mereka sibuk di toko/kios dagangannya yang biasanya berada di pasar, jauh dari rumah.

Kalau melihat dari dua jenis pekerjaan tersebut, maka orangtua yang jam kerjanya lama/panjang, otomatis waktu dan kesempatannya berkumpul dengan keluarga sedikit. Apakah orangtua tersebut punya cukup banyak waktu dan kesempatan yang baik untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak mereka? Tentulah dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa para orangtua yang mempunyai pekerjaan sebagai petani dan pedagang tidak dapat memberikan bimbingan dengan baik dan teratur, sebab terbentur oleh jenis pekerjaan mereka yang menuntut untuk berada di luar rumah dan cukup melelahkan.

Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi para petani dan pedagang itu dapat meluangkan waktu mereka membimbing anak-anaknya dalam belajar di rumah, meskipun untuk itu mereka harus bersusah payah menahan lelah dan kantuk mereka.

Sementara bagi orangtua yang jam kerjanya relatif singkat, misalnya pegawai negeri, semestinya memang mempunyai banyak waktu dan kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga atau

anak-anaknya, mempunyai kesempatan untuk memperhatikan dan memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah. Oleh karena itu, waktu yang cukup banyak tersedia untuk keluarga dapat digunakan untuk memberikan bimbingan belajar dan dapat berkomunikasi dengan anak di rumah.

d. Waktu yang Tersedia

Agama Islam mengajarkan kepada pemeluknya, bahwa orangtua mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memelihara anak-anaknya, Jadi sesibuk apapun orangtua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah.

Orangtua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, Karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya.

Orangtua yang mempunyai banyak waktu dan selalu berkumpul dengan keluarga, serta selalu memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, maka anaknya akan merasa bangga dan bahagia berada disisi orangtua yang mengasihi dan

memperhatikannya. Sebaliknya, mereka yang memiliki waktu dan kesempatan yang sempit, cenderung lebih banyak menyerahkan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur kegiatan belajarnya, karena kesempatan untuk memberikan bimbingan belajar akan sedikit juga.

Jadi, terlepas dari sedikit banyaknya waktu yang tersedia untuk anak, yang penting ialah apakah waktu itu digunakan atau tidak oleh orangtua untuk membimbing anak dalam belajar. Alangkah lebih baik jika setiap orangtua dapat meluangkan waktu, meskipun relative singkat di sela-sela kesibukan mereka untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah, agar anak mempunyai semangat belajar tinggi.

e. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Sebuah keluarga merupakan kelompok social terkecil dalam masyarakat, umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Namun demikian, kerap kali sebuah keluarga tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak saja, malinkan masih ada anggota keluarga yang lain, seperti kakek dan nenek, paman dan bibi, kemenakan, dan saudara yang lainnya.

Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit

bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya, sebagaimana dikemukakan oleh M. Enoch Markum, Bahwa:

“Seorang anak yang secara potensial cerdas, mungkin saja prestasinya yang rendah oleh karena keadaan rumah yang hiruk pikuk sehingga tidak memungkinkan dirinya memusatkan perhatian dengan baik atau belajar dengan tenang”.³¹

Dengan demikian, prestasi belajar yang rendah tidak mutlak dikarenakan oleh intelegensi yang rendah. Prestasi belajar rendah dapat pula di sebabkan oleh faktor lain, misalnya keadaan rumah yang hiruk pikuk, sehingga mengganggu anak dalam belajar.

Selain itu, orangtua juga tidak dapat lebih lama dalam memberikan bimbingan kepada anaknya, karena anaknya yang lain pula. Sebaliknya jumlah anggota keluarga yang sedikit dalam sebuah rumah, orangtuanya tentu akan dapat memberikan bimbingan lebih lama pada setiap anaknya.

Orangtua mempunyai kewajiban untuk menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis penuh dengan kebahagiaan, ketenangan dan kenyamanan dalam keluarga. Karena suasana yang demikian, akan membuat anggota keluarga, terutama anak akan betah di rumah dan memotivasi anak untuk lebih giat belajar di rumah, sehingga anak mempunyai kemungkinan besar meraih prestasi belajar tinggi.

³¹ M. Enoch markum, anak, keluarga dan masyarakat, (jakarta: sinar harapan, 1985), hlm. 160.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua dalam rangka membimbing belajar anak di rumah adalah sangat penting, sebab anak yang selalu mendapat bimbingan belajar dari orangtua, berbeda dengan anak yang tidak mendapat bimbingan dari orangtuanya. Anak yang memiliki prestasi tinggi pun tetap memerlukan bimbingan dari orangtuanya secara berkesinambungan, untuk mempertahankan prestasi yang telah dicapainya, bahkan lebih ditingkatkan lagi. Orangtua yang tidak peduli terhadap belajar anaknya dan tidak bersedia memenuhi fasilitas belajar anak-anaknya, tentu saja membuat anak kehilangan semangat dan gairah untuk belajar. Yang demikian ini tidak menutup kemungkinan bagi anak mengalami kesulitan dalam belajar dan bahkan dapat mengalami kegagalan studinya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang digunakan yakni berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut guna sebagai pendukung dan memperkuat isi penelitian ini. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan peneliti angkat dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Skripsi Romaito Ritonga dengan judul: Peran Orangtua dalam Pembinaan Pengalaman Keagamaan Anak dalam Keluarga di Desa Huta Ginjang. Dalam penelitian ini membahas tentang peran

orangtua dalam pembinaan pengalaman anak bahwa masih ada orangtua yang tidak berperan dalam pembinaan pengalaman keagamaan anak akan tetapi sebagian orangtua masih sangat berperan terhadap pembinaan pengalaman anak. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode pembiasaan, metode keteladanan. Sumber datanya adalah orangtua yang mempunyai anak yang berjumlah 138 orang diambil sebanyak 15% dari jumlah tersebut lebih kurang dari 20 orang. Hasil penelitian yang ditemukan adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Artinya pengalaman keagamaan diarahkan untuk membentuk pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal, semua agama mengenal kewajiban mendidik anak agar memiliki moral yang berguna bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat. Agama islam merupakan agama terakhir dan penutup mewajibkan pemeluknya untuk mendidik dan membina generasi muda, khususnya anak agar dapat hidup lebih sejahtera lahir dan batin.³²

2. Skripsi Temban Siregar dengan judul: “ Usaha Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga di Desa Pembangunan, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak tersebut.

³² Romaito Ritonga, “Peran Orangtua dalam Pembinaan Pengalaman Keagamaan Anak dalam Keluarga di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur”, *Skripsi* (FTIK IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 3-64.

Metode dalam penelitian ini adalah keteladanan, pembiasaan, ganjaran dan metode ceramah. Sumber data dalam penelitian ini adalah orangtua sebanyak 30 orang. Adapun temuan peneliti ini adalah bahwa usaha yang dilakukan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak dalam membina ibadah shalat dan akhlak anak dengan pembiasaan sejak kecil, menasehatinya, dan mempraktekkan bagaimana tata cara shalat dan bacaan shalat, sehingga pelaksanaan shalat mereka baik.³³

3. Skripsi Yuli Yanto dengan judul: “Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Di Tapus, Kecamatan Saipar Dolok Hole”. Metode dalam penelitian ini adalah metode pembiasaan, keteladanan dan metode ceramah. Sumber data dalam penelitian ini adalah orangtua yakni ayah dan ibu yang merupakan orang yang paling berperan di dalam rumah tangga, jumlah anggota yang diteliti yaitu orangtua yang memiliki anak yang berumur 6-12 tahun, dimana data yang diperoleh ada dari ayah sebagai kepala rumah tangga dan juga ada dari ibu, karena pada saat umur 6-12 tahun seorang anak mulai mengenali mengaji, shalat dan mengenali ajaran agama islam. Keberhasilan anak dalam pendidikan sangat dibutuhkan perhatian orangtua dalam memberikan motivasi belajar kepada anaknya, karena bagaimanapun juga orangtua sebagai orang yang pertama atau orang yang sangat dekat terhadap anaknya. Selain itu

³³ Temban Siregar, “Usaha Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga di Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi*, (FTIK IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 66.

orangtua juga memberikan motivasi beragama pada anak dengan memberikan materi seperti fasilitas dan memberikan perhatian nasehat serta bimbingan kepada anak sehingga anak merasa diperhatikan orangtuanya.³⁴

Persamaan dari penelitian adalah sama-sama membahas tentang usaha orangtua dalam membina anak. Bagaimana metode yang dilakukan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak.

Adapun perbedaannya pada peneliti yang pertama memfokuskan pada pembinaan pengalaman keagamaan anak, kedua memfokuskan pada usaha orangtua dalam rumah tangga, seperti membina ibadah shalat dan akhlak anak, sedangkan yang ketiga memfokuskan bagaimana perhatian orangtua memegang peranan penting untuk menumbuhkan perhatian beragama dalam diri anak.

Persamaan dari penelitian yang diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri yaitu sama-sama menjelaskan bahwa peran orangtua dalam meningkatkan hasil belajar anak.

Perbedaan dari penelitian yang di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri adalah judul dan lokasi penelitian. Sehingga ingin melakukan penelitian lapangan, yakni tentang Peranan Orangtua Siswa SD dalam Membimbing Belajar Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

³⁴ Yuli Yanto, "Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Donok Hole", *Skripsi* (FTIK IAIN Padangsidimpun, 2017), hlm. 40.

Hal yang baru ditemukan bagaimana orangtua dalam menghadapi kendala dalam membimbing belajar anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti akan memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas.

2. Waktu Penelitian

Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat cukup lama. Sehingga waktu penelitian dilaksanakan dimulai tanggal 01 Juli sampai 30 Juli 2022.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu	Deskripsi Kegiatan
1.	Pengesahan Judul	27 November 2020	Pengesahan Judul Skripsi dan Penentuan Pembimbing Skripsi.
2.	Bimbingan Judul Skripsi	03 Desember 2020	Konsultasi perihal judul skripsi kepada pembimbing dengan menunjukkan pengesahan judul
3.	Observasi	03 Februari-04	Kegiatan observasi awal

	Awal	Maret 2021	digunakan untuk mengetahui kondisi desa Huta Bargot dan untuk mendapatkan informasi mengenai fokus penelitian.
4.	Penyusunan Proposal	10 Agustus-29 Oktober	Penyusunan proposal dilakukan setelah observasi awal kemudian bimbingan.
5.	Seminar Proposal	30 Maret 2022	Seminar proposal dilakukan setelah ACC dari pembimbing.
6.	Penelitian di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas.	20 Mei – 18 Juni 2022	Penelitian dilakukan kurang lebih dari sebulan dengan: Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi yang terjadi. kegiatan wawancara dilakukan dengan Kepala Desa, Orangtua, dan Anak di Desa Huta Bargot untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

			ini yaitu mengenai Peranan Orangtua dalam Membimbing Anak untuk Belajar.
7.	Penyusunan Hasil Penelitian	4 Agustus - 30 Agustus	Penyusunan hasil penelitian dilakukan setelah memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat ditarik kesimpulan.
8.	Seminar Hasil	29 Maret 2023	Seminar hasil dilakukan ketika sudah ACC dari pembimbing.
9.	Sidang Munaqosah	25 Mei 2023	Ujian terakhir adalah sidang munaqosah.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dan pendekatan Studi Kasus. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar. Sugiyono mendefinisikan

penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel.⁵⁵

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek. Pendekatan Studi Kasus merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang memusatkan pada suatu peristiwa, program, aktivitas, proses atau kelompok individu yang diteliti secara mendalam.

Defenisi Studi Kasus, seperti yang dikemukakan oleh Yin, adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata dan kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti baik dokumen, peralatan, wawancara dan observasi.⁵⁶ Sedangkan menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto penelitian studi kasus adalah metode yang diterapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan diperaktekkan secara integratif dan konprehensif. Langkah tersebut dilakukan untuk memahami karakter individu yang teliti secara

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 111.

⁵⁶ Robert K, Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, (Jakarta:Rajawali Pres 2011), hlm. 55.

mendalam. Selain mempelajari karakter individu, juga membantu menentukan solusi atas permasalahan yang dihadapi individu tersebut.⁵⁷

Penelitian ini ditujukan untuk melihat peranan orangtua siswa sekolah dasar yang masih nilai prestasinya menurun bahkan di bawah rata-rata pada anak kelas 1 dan kelas 3 dalam membimbing anak untuk belajar di desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah orangtua dan anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian maka orangtua dijadikan sebagai subjek penelitian. Sehingga pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan wawancara dengan orangtua. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah orangtua berjumlah sebanyak 6 orang.

D. Sumber Data Penelitian

Data merupakan hasil pencarian dari peneliti, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh. Adapun sumber yang peneliti gunakan dalam menyusun data ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁵⁷ Rahardjo Susilo, dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, (Kudus: Nora Media Enterprise 2011), hlm. 17.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data.⁵⁸

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua anak yaitu: Ibu Ana Harahap, Ibu Rosdewi Rambe, Ibu Noci Lisca, Ibu Kartini Siregar, Ibu Murni Siregar, dan Ibu Cahaya Pulungan di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder dapat juga disebut sumber data tambahan atau sumber data panjang. Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi data skunder adalah anak didik diantaranya: Wafik Azizah, Nazwa Pulungan, Dian Pulungan, Tikaida Permata, Andika Pratama, Adelia Pulungan, Wahyuan Pulungan, Ashraf Nauli Pulungan, Alpian Pulungan dan Kepala Desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah

⁵⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press 2013), hlm. 104.

mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam rangka untuk memproleh data yang alami dan obyektif di lokasi penelitian, hendaklah seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

8. Observasi adalah teknik mengumpulkan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁹ Adapun instrumen observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengadakan pengamatan secara langsung atas kegiatan anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Dengan demikian observasi yang akan dilaksanakan oleh peneliti terjun langsung ke lokasi, melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana cara orangtua dalam membimbing belajar anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang baik.

⁵⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

9. Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan narasumber yaitu mengadakan sebuah dialog atau *interview* yang bertujuan memperoleh informasi dari yang diwawancarai.⁶⁰ Dan sebagai instrumen wawancara adalah lembar panduan wawancara, Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan orangtua anak Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Mengenai Peran orangtua dalam membimbing belajar anak di desa tersebut.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Beberapa teknik untuk menjamin keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data.⁶¹ Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penulisan.
2. Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian peneliti memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.

⁶⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 149.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 141-142.

3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan peneliti sebagai perbandingan atas data tersebut.⁶²

Dari ketiga teknik menjamin keabsahan data menurut peneliti adalah triangulasi, dimana triangulasi ini sangat berpengaruh dengan masalah-masalah yang peneliti cari untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas terkait dengan belajar anak tersebut. Peneliti akan memusatkan diri terhadap masalah-masalah yang terdapat dengan belajar anak dengan secara rinci dan relevan peneliti akan uraikan dengan jelas.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan berupa hasil observasi dan wawancara terhadap orangtua Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

2. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
3. Penyajian data, data yang dirangkum, ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 206.

4. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari hasil data yang dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁶³

⁶³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144-145.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Huta Bargot

Desa Huta Bargot merupakan salah satu desa terpencil yang masih banyak pekerjaan orangtua sebagai petani. Bahkan pekerjaan sebagai petani masih belum milik sendiri dan masih banyak orangtua yang seharian bekerja ke ladang orang lain.

Dengan keadaan tersebut masih ada juga yang kehidupannya yang masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. bersamaan dengan kesibukan yang dimiliki para orangtua sehingga menimbulkan kurangnya perhatian terhadap anak-anaknya. Dititipkannya anak ke sekolah orangtua merasa sudah cukup dalam mendidik anak, mereka bahkan tidak menyadari di luar sekolah juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai prestasi yang baik.

Dari hasil pengumpulan data di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas maka dapat digambarkan secara umum tentang orangtua anak dalam penelitian. Kegunaan dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi, wawancara berdasarkan dari orangtua murid kelas 1 dan 3 (Usia 7 dan 9 tahun) dan siswa kelas 1 umur 7 tahun dan anak kelas 3 berusia 9 tahun di Desa

Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 4.1

Keadaan Sarana Prasarana di Desa Huta Bargot

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Kondisi
1	Balai desa musyawarah	Ada 2 Unit	Baik
2	Pos satpam	Tidak Ada	Baik
3	Lapangan volly	Ada 1 Unit	Baik
4	Mesjid	Ada 1 Unit	Baik
5	Jalan sirtu	±1000 Meter	Baik
6	Struktur Organisasi	Ada	Baik
7	Sungai	±1000 Meter	Baik

2. Gambaran Subjek Penelitian

Pada penelitian yang menjadi subjek penelitian adalah orangtua yang mempunyai anak berusia 7 dan 9 tahun yang sedang duduk di sekolah dasar yang berjumlah 6 orangtua. Dari 6 orangtua latar belakang pendidikan mereka lulusan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Sedangkan jumlah anak dalam keluarga subjek penelitian ini ada 10 orang anak.

Tabel 4.2

DATA IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

No	Nama Orangtua	Pendidikan
1.	Ana Harahap/suami	SMP/SMP
2.	Rosdewi Rambe/suami	SMP/SD
3.	Noci Lisca/suami	SMA/SMA
4.	Kartini siregar/suami	MAN/SMA
5.	Murni siregar/suami	SMA/SMA
6.	Cahaya siregar	SMA

Tabel 4.3

DATA PEKERJAAN SUBJEK PENELITIAN

NO	Bapak dari	Pekerjaan Bapak	Ibu dari	Pekerjaan Ibu
1	Adelia/Nazwa	Petani	Adelia/Nazwa	Petani
2	Andika/Dian	Petani	Andika/Dian	Petani
3	Tikaida Permata	Petani	Tikaida Permata	Petani
4	Ashraf Nauli	Petani	Ashraf Nauli	Petani
5	Wahyu/Ridwan	Petani	Wahyu/Ridwan	Petani
6	Alpian/Wafik Azizah	Petani	Alpian/Wafik Azizah	Petani

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 6 keluarga yang menjadi subjek penelitian baik bapak/suami dan ibu/istri sama-sama memiliki pekerjaan sebagai petani.

Untuk mengetahui data usia anak sekolah dasar yang ada dalam subjek penelitian dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

DATA ANAK USIA 7 DAN 9 TAHUN DAN DUDUK DI
BANGKU SEKOLAH DASAR PADA KELUARGA SUBJEK
PENELITIAN

NO	Nama anak	Anak dari	Usia	Kelas
1	Adelia Pulungan	Ana Hrp/suami	9 Tahun	3 SD
	Nazwa Pulungan	Ana Hrp/suami	8 Tahun	2 SD
3	Andika Pratama	Rosdewi Rambe/suami	9 Tahun	3 SD
4	Dian Pulungan	Rosdewi Rambe/suami	8 Tahun	2 SD
5	Ashraf nauli Pulungan	Kartini Siregar/suami	9 Tahun	3 MI
6	Tikaida Permata	Noci Lisca/suami	9 Tahun	3 SD
7	Wahyunan Pulungan	Murni Siregar/suami	9 Tahun	3 MI
8	Ridwan Pulungan	Murni	7 Tahun	2 MI

		Siregar/suami		
9	Alpian Pulungan	Cahaya Pulungan	9 Tahun	9 SD
10	Wafik Azizah Pulungan	Cahaya Pulungan	8 Tahun	2 SD

3. Letak geografis di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun

Gambaran umum di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait Peranan Orangtua dalam Membimbing belajar anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, berdasarkan data yang diperoleh dari kepala Desa bahwa Desa Huta Bargot memiliki batas-batas wilayah.

Adapun batas-batas wilayah Desa Huta Bargot adalah:

5. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Aek Buatun
6. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Janji Maria dan Desa Padang Garugur Tonga
7. Sebelah barat berbatas dengan Desa Sidong-dong
8. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Sayur Matua⁷³

⁷³ Zainuddin, Kepala Desa Huta Bargot, *Wawancara*, 01 Juli 2022.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Pekerjaan adalah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa masyarakat Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah masyarakat mayoritasnya sebagai petani.

Tabel 4.5

**Mata pencaharian masyarakat Desa Huta Bargot Kecamatan
Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.**

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Wirausaha	5 %
2	Pegawai Negeri	1 %
3	Petani	90 %
4	Pedagang	4 %

Sumber: Data Pencaharian Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.⁷⁴

Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas memiliki mata pencaharian sebagai petani 90% dengan itu masyarakat Desa Huta Bargot disektor lain tergolong kecil yaitu pada

⁷⁴ Zainuddin, Kepala Desa Huta Bargot, *Wawancara* di kantor Kepala Desa, 01 Juli 2022.

mata pencaharian Wirausaha 5%, Pegawai Negeri 1% dan Bidang Pedagang 4%.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa peranan orangtua dalam membimbing anak belajar di lingkungan Huta Bargot berkaitan dengan bagaimana cara orangtua dalam membimbing belajar anak, apakah kendala bagi orangtua dalam membimbing anak untuk belajar dan apa solusi yang dilakukan orangtua untuk menghadapi kendala dalam membimbing anak untuk belajar pada warga yang tinggal di lingkungan Desa Huta Bargot, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peranan Orangtua Siswa Sekolah Dasar Dalam Membimbing Anak untuk Belajar.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap warga yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka diperoleh data penelitian sebagai berikut:

1. Keluarga Ibu Ana Harahap/suami

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Ibu Ana dan suami menerangkan bahwa:

“kami memberikan bimbingan anak untuk belajar secara bergantian dengan menyuruh belajar di depan saya di malam hari, dan memberikan arahan bahwa kalau kita tidak punya ilmu kita tidak ada apa-apanya di mata orang lain.”⁷⁵

⁷⁵ Ana Harahap, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 02 Juli 2022.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ke rumah mereka pada malam hari Ibu Ana sedang tiduran sambil mengarahkan anaknya untuk belajar, sementara suami di malam hari sudah berada di kedai kopi.⁷⁶

2. Keluarga Ibu Rosdewi Rambe/suami

Berdasarkan wawancara peneliti dapatkan dari keluarga Ibu Rosdewi Rambe mengatakan bahwa:

“ Dalam membimbing anak untuk belajar, saya mengajak anak untuk belajar, saya mengajari anak saya akan tetapi anak saya lebih memilih untuk bermain, dan tidak menghiraukan apa yang saya bilang, keseringan seperti itu jadi anak saya terbiasa untuk tidak belajar”.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada malam hari ke rumah mereka, peneliti langsung melihat anaknya memang lumayan susah untuk diatur, seiring berputarnya zaman anak-anak tidak takut kemarahan orangtuanya. Bertambahnya data yang dimiliki peneliti bahwa bapak atau suami dari Ibu Rosdewi Rambe adalah lulusan sekolah dasar menjadikan ayahnya tidak dapat berbuat banyak sebab tidak bisa mengajari anaknya mengenai pelajaran.⁷⁸

3. Keluarga Noci Lisca/suami

⁷⁶ Ana Harahap, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Obsevasi* di Desa Huta Bargot Tanggal 03 Juli 2022.

⁷⁷ Rosdewi Rambe, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 02 Juli 2022.

⁷⁸ Rosdewi Rambe, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Observasi* di Desa Huta Bargot Tanggal 03 Julii 2022.

Berdasarkan wawancara peneliti dapatkan dari keluarga Ibu Noci Lisca dan suami menerangkan bahwa:

“saya menyuruh anak saya untuk belajar, mengerjakan pr sekolah, anak saya memang mau tapi selang beberapa waktu anak saya lebih memilih untuk memainkan handphone dan menghiraukan pelajaran”.⁷⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa Ibu Noci Lisca menyuruh anaknya untuk belajar sambil Ibu Noci Lisca memainkan handphonenya. Sementara suami dari Ibu Noci Lisca sudah pergi ke kedai kopi.⁸⁰

4. Keluarga Kartini Siregar/suami

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari keluarga menerangkan bahwa:

“saya dan suami selalu membimbing dan mengajari anak saya untuk belajar, kami juga menasehati kepada anak kami bahwa kalau kita tidak punya ilmu kita tidak bisa melakukan apa-apa, mau jadi orang hebat itu haruslah belajar.”⁸¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa keluarga Ibu Kartini Siregar membimbing anaknya untuk belajar, bahkan memperlihatkan video-video pentingnya belajar.⁸²

5. Keluarga Ibu Murni Siregar/suami

⁷⁹ Noci Lisca, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 03 Juli 2022.

⁸⁰ Noci Lisca, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Observasi* di Desa Huta Bargot Tanggal 04 Juli 2022.

⁸¹ Kartini Siregar, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 03 Juli 2022.

⁸² Kartini Siregar, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Observasi* di Desa Huta Bargot Tanggal 04 Juli 2022.

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga

Ibu Murni Siregar mengatakan bahwa:

“Saya juga mengajari anak saya untuk belajar, saya juga memberikan arahan pada anak saya bahwa belajar itu sangatlah penting, jika kita tidak berilmu orang akan membodoh-bodohi kita”.⁸³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa Ibu Murni Siregar memang mengajari anaknya untuk belajar, sementara suaminya sudah keluar rumah dengan urusan lain.⁸⁴

6. Keluarga Ibu Cahaya Pulungan

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga

Ibu Cahaya Pulungan menerangkan bahwa:

“Saya tidak sempat untuk mengajari anak-anak saya belajar, pekerjaan seharian membuat saya lelah, ditambah lagi pekerjaan rumah harus malam baru sempat kerjakan, belum lagi saya memiliki anak yang masih bayi”.⁸⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa Ibu Cahaya Pulungan memang sangat sibuk sehingga tidak punya waktu untuk membimbing anaknya untuk belajar. Ditambah Ibu Cahaya Pulungan tidak bersama suami, Ibu cahaya hanya sendirian dalam mengurus seluruh kebutuhan rumah.⁸⁶

⁸³ Murni Pulungan, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 04 Juli 2022.

⁸⁴ Murni Pulungan, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Observasi* di Desa Huta Bargot Tanggal 05 Juli 2022.

⁸⁵ Cahaya Pulungan, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 06 Juli 2022.

⁸⁶ Cahaya Pulungan, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Observasi* di Desa Huta Bargot Tanggal 05 Juli 2022.

Berdasarkan observasi dalam peranan orangtua dalam membimbing anak untuk belajar sudah dilaksanakan oleh 2 keluarga. Karena kesibukan yang dilakukan orangtua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga orangtua tidak memiliki waktu untuk anak-anak mereka. Ditambah ada beberapa orangtua yang pendidikannya minim sehingga tidak bisa menyalurkan ilmu kepada anaknya.

Berdasarkan juga pengamatan peneliti di Desa Huta Bargot masih sangat memperhatikan di mana perempuan atau istri yang lebih berperan pada pengurusan keluarga, bahkan dalam hal mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari.

Adapun peranan orangtua dalam membimbing anak untuk belajar sebagai berikut:

a. Mengawasi/Meluangkan waktu

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting sekali dalam mendidik anak-anak, karena dengan pengawasan perilaku anak terkontrol dengan baik, sehingga apabila anak bertingkah laku yang tidak baik dapat langsung diketahui dan dibenarkan. Untuk mendukung keberhasilan anak dalam belajar orangtua perlu tetap harus memantau anak belajar di rumah, meskipun anak sudah belajar di sekolah anak harus tetap mengulang pelajaran di rumah. Karena jika tidak diulang

pelajaran yang sudah diberikan guru maka bisa-bisa pelajaran tersebut hilang dengan sendirinya. Namun jika di ulang kembali materi yang sudah diberikan guru akan menambahi pemahaman siswa serta menghubungkan materi pelajaran yang yang akan dipelajari. Dengan demikian pengawasan kepada anak hendaknya diberikan sejak kecil, sehingga segala tingkah laku yang dilakukan oleh anak dapat diketahui secara langsung.

Akan tetapi pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Ana Harahap orangtua dari Adelia Pulungan.

”Saya terlalu sibuk bekerja sepanjang hari, sehingga di malam hari saya kelelahan, sehingga saya jarang memiliki waktu untuk anak saya”.⁸⁷

b. Memberikan motivasi

Setiap manusia memiliki keinginan, cita-cita ataupun harapan. Karena dengan adanya keinginan pasti akan timbul semangat hidup anak, dengan itu para orangtua harus memberikan dorongan untuk mencapai tujuan dan keinginan maupun cita-cita tersebut dengan cara orangtua menjadi contoh yang baik, memahami dunia anak, tidak memarahi anak dan mengajak anak belajar dengan cara menyenangkan.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Cahaya Pulungan orangtua dari Wafik Azizah.

⁸⁷ Ana Harahap, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 05 Juli 2022.

“Anak susah untuk dikasih tahu, jadi motivasi seperti apapun yang saya berikan hanya diiyakan tetapi hasilnya tetap sama, iya kembali lagi saya terlalu sibuk dalam melakukan banyak hal untuk mempertanggung jawabkan kehidupan kami, saya hanya bisa berbicara tanpa bertindak”.⁸⁸

c. Memberikan nasehat

Menjadi orangtua memang tidak ada henti-hentinya untuk mengingatkan anak saat dia berbuat salah. Dalam perkembangan si kecil memang butuh dukungan moral yang positif. Pola pikirnya yang masih belum stabil menjadi alasan pentingnya memberikan nasihat buat si kecil. Sebab, dengan cara inilah anak-anak bisa terus membenahi kesalahannya dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

Pernyataan yang disampaikan Ibu Rosdewi Harahap orangtua dari Andika Pratama.

“Anak saya bandelnya luar biasa, jadi nasehat seperti apapun tidak akan didengarkannya, saya mengakui sendiri sulit untuk memberikan nasehat kepada anak saya”.⁸⁹

d. Memenuhi kebutuhan belajar anak

Dalam belajar orangtua harus menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, dan lain-lain sebagainya.

Fasilitas tersebut sangatlah berpengaruh pada tingkat prestasi

⁸⁸ Cahaya Pulungan, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 06 Juli 2022.

⁸⁹ Rosdewi Rambe, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 07 Juli 2022.

anak. Fasilitas ini juga dimulai dari biaya, buku-buku, alat tulis, tempat belajar dan lain-lain.

Pernyataan Ibu Cahaya Pulungan orangtua dari Alpian

Pulungan tentang kebutuhan belajar anak.

“Bicara tentang kebutuhan belajar, kebutuhan sehari-hari saja tidak cukup, waktu apalagi saya bekerja sendirian tanpa suami yang membantu saya, ditambah saya juga memiliki anak yang cukup bandel hal belajar”.⁹⁰

e. Memahami proses belajar anak

Orangtua perlu memahami bagaimana kondisi anak atau mood anak belajar. Jangan paksa anak untuk belajar dalam keadaan yang tidak mendukung seperti lapar, mengantuk, lelah, jenuh, bosan dan sebagainya. Orangtua perlu melihat kondisi-kondisi anak yang sedang dalam keadaan baik-baik saja. Jika suasana sedang menyenangkan akan lebih baik, mudah diarahkan, serta mampu berkonsentrasi lebih lama.

Ibu Murni Siregar orangtua dari Wahyunan Pulungan menyampaikan pendapat mengenai memahami proses belajar anak.

“Dengan segala kesibukan yang dimiliki untuk memenuhi pelajaran yang harus dicapai apalagi dalam hal memahami proses belajar anak, saya kurang dalam memenuhinya, apalagi saya yang orangnya lumayan emosional”.⁹¹

⁹⁰ Cahaya Pulungan, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 08 Juli 2022.

⁹¹ Murni Pulungan, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 09 Juli 2022.

f. Memahami gaya belajar anak

Gaya belajar anak mungkin berbeda-beda. Orangtua perlu memahami karakteristik anak serta memahami bagaimana gaya belajar anak sehingga mampu memudahkan dalam mendampingi anak dalam belajar. Gaya belajar anak sangat berpengaruh terhadap proses anak dan mampu memberikan efek yang sangat besar terhadap hasil belajar anak nanti.

Ibu Noci orangtua dari Tikaida Pulungan Lisca menyatakan.

“Saya belum bisa memenuhi gaya belajar anak, sebab saya tidak tahu gaya belajar anak saya memang bermain sambil belajar, sebab jika bermain selalu semangat dan ceria akan tetapi pada saat belajar anak selalu bawaanya mengantuk”.⁹²

g. Menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman

Orangtua perlu memberikan tempat belajar atau ruang belajar yang nyaman bagi anak. Disesuaikan media lingkungan belajar dengan kesukaannya sehingga anak senang untuk belajar dan mampu belajar dengan nyaman.

Ibu Kartini Sirgar dari orangtua Ashraf Pulungan menyatakan.

“Dalam menyiapkan lingkungan belajar saya hanya bisa memberikan rumah tempat untuk belajar, tetapi untuk menghias atau yang lainnya saya tidak benar-benar sempat, bahkan kadang-kadang membimbing anak belajar masih sering terbengkalai”.⁹³

⁹² Noci Lisca, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 09 Juli 2022.

⁹³ Kartini Siregar, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 09 Juli 2022.

Dari berbagai peranan yang ada di atas belum semua peranan yang sudah diterapkan oleh orang tua di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas dalam membimbing anak untuk belajar. Bahkan peranan yang diterapkan masih sangat sedikit sehingga berpengaruh pada hasil belajar anak.

2. Kendala Orangtua Siswa Sekolah Dasar dalam Membimbing Anak untuk Belajar

Mencari nafkah adalah kewajiban setiap orangtua, dan mendidik anak juga tanggung jawab orangtua, kedua kewajiban tersebut merupakan tanggung jawab yang harus ditunaikan oleh orangtua agar bisa memberikan yang terbaik kepada keluarganya.

Dengan itu orangtua harus membagi waktu dan cara yang paling baik adalah berbagi waktu antara bapak dan ibu dengan cara bergiliran dalam mendampingi anaknya belajar membaca dan menulis, akan tetapi banyak orangtua tidak sempat karena alasan pekerjaan. Seperti salah satu hadist yang meriwayatkan oleh Razzaq Sa' id bin Mansur, Rasulullah Saw bersabda yang artinya: Ajarkan kebaikan kepada anak-anak kamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik.⁹⁴

a. Keluarga Ibu Ana Harahap/Suami

⁹⁴ Syaipul Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 29.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan keluarga Ibu Ana

Harahap memaparkan bahwa:

“kesibukan saya mempengaruhi dalam membimbing anak untuk belajar, apalagi perkembangan zaman sekarang yang begitu canggih akan teknologi seperti game, main hp, menonton televisi dan lain-lain, menjadikan anak tidak mau belajar sendiri, dan tidak dapat memaklumi kesibukan orangtuanya. Setelah anak berangkat sekolah saya dan suami sudah berangkat ke kebun dan pulang menjelang magrib sehingga di malam hari tidak memiliki waktu untuk mengajari anak disebabkan kelelahan bekerja seharian”.⁹⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kesibukan yang dimiliki oleh Ibu Ana Harahap memang sangat-sangat mempengaruhi hasil belajar anaknya, di mana kesibukan tersebut sehingga Ibu Ana tidak lagi memiliki waktu, dan di malam hari Ibu Ana sudah ingin beristirahat karena lelah seharian bekerja. Ditambah anak-anaknya tidak mau belajar sendiri tanpa ada bimbingan langsung dari orangtuanya.⁹⁶

10. Keluarga Ibu Rosdewi Rambe/ Suami

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Ibu Rosdewi/ suami menerangkan bahwa:

“suami saya juga tidak dapat membantu saya untuk membimbing anak untuk belajar dikarenakan lulusan suami saya hanya Sekolah Dasar bahkan Sekolah Dasar

⁹⁵ Ana Harahap, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 09 Juli 2022.

⁹⁶ Ana Harahap, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Observasi* di Desa Huta Bargot Tanggal 10 Juli 2022.

saja tidak sempat lulus, dengan keadaan tersebut suami saya tidak pernah mengambil alih untuk membimbing anak belajar. Sementara saya belum lagi karena kesibukan bekerja seharian, pekerjaan rumah juga saya yang ambil alih, dengan itu semua otomatis saya kelelahan, tidak memiliki waktu untuk membimbing anak-anak saya untuk belajar. Ditambah anak-anak saya sangat susah untuk diarahkan.”⁹⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kesibukan yang dimiliki Ibu Rosdewi Rambe Rambe cukup padat, bahkan sangat minim waktu yang tersedia untuk anak-anaknya, ditambah lagi anak-anaknya yang lebih mementingkan bermain dari pada belajar.⁹⁸

11. Keluarga Noci Lisca/ Suami

Berdasarkan wawancara dengan keluarga Ibu Noci mengatakan bahwa:

“kesulitan yang saya miliki yaitu anak saya lebih suka main game, bermain, memainkan handphone dari pada belajar, ketika saya menyuruh anak saya untuk belajar selang beberapa menit pasti mengantuk, capek, dan alasan lainnya.”⁹⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, anak dari Ibu Noci Lisca memang kerap memainkan handphone, bahkan

⁹⁷ Rosdewi Rambe, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 09 Juli 2022.

⁹⁸ Rosdewi Rambe, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Obeservasi* di Desa Huta Bargot Tanggal 10 Juli 2022.

⁹⁹ Noci Lisca, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 10 Juli 2022.

lebih sering main hp dari pada bermain dengan teman-temannya.¹⁰⁰

12. keluarga Kartini Siregar/ Suami

Berdasarkan wawancara dengan keluarga Ibu Kartini Siregar mengatakan bahwa:

“ kendala yang kami rasakan adalah kesibukan bekerja, minat belajar anak zaman sekarang yang sangat minim, di mana ketika kami memiliki waktu sementara minat belajar anak yang kurang, dan juga lingkungan belajar yang kurang.”¹⁰¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ketika ibu kartini siregar dan suaminya ingin mengajak anaknya belajar, ada saja alasan anak tersebut untuk tidak belajar, seperti lapar, ngantuk dan sebagainya.¹⁰²

13. Keluarga Ibu Murni Siregar/Suami

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ibu murni siregar menerangkan bahwa:

“kendala saya dan suami dalam membimbing anak untuk belajar terutama adalah kesibukan bekerja, karena kelelahan seharian bekerja emosi saya terutama suami jadi tidak terkontrol, ditambah lagi anak saya yang suka mancing emosi, itulah kendala yang kami miliki, tapi meskipun begitu saya tetap meluangkan waktu saya untuk membimbing anak saya untuk belajar.”¹⁰³

¹⁰⁰ Noci Lisca, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Observasi* di Desa Huta Bargot Tanggal 11 Juli 2022.

¹⁰¹ Kartini Siregar, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 10 Juli 2022.

¹⁰² Kartini Siregar, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Observasi* di Desa Huta Bargot Tanggal 12 Juli 2020.

¹⁰³ Murni Pulungan, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 13 Juli 2022.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, memang benar adanya suami dari Ibu Murni Siregar lumayan emosian, dan ditambah lagi anaknya yang tidak takut sama sekali dengan ayahnya, dan kesibukan yang dimiliki oleh Ibu Murni dan suami membuat mereka lelah sehingga tidak memiliki waktu untuk membimbing anak-anaknya.¹⁰⁴

14. Keluarga Ibu Cahaya Pulungan/Suami

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Ibu Cahaya Pulungan menerangkan bahwa:

“Kesulitan saya adalah sibuk bekerja seharian, karena saya sendiri menghidupi anak-anak saya tanpa ada suami, sehingga saya kelelahan, saya juga masih memiliki anak yang masih bayi, belum lagi pekerjaan rumah ditambah anak-anak saya lebih menyukai bermain dan lebih banyak menghabiskan waktu bermain dari pada belajar, ketika anak bermain dengan teman-temannya pastinya anak akan lupa belajar dan bisa lupa pelajaran sekolah karena tidak diulang-ulang.”¹⁰⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Cahaya Pulungan memang menghidupi anaknya sendirian tanpa ada suami yang membantunya, sehingga ibu cahaya kerepotan dalam mengurus dan membimbing anak-anaknya. Belum lagi anak-anaknya sangat susah diatur mereka lebih banyak

¹⁰⁴ Murni Pulungan, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Obsevasi* di Desa Huta Bargot Tanggal 14 Juli 2022.

¹⁰⁵ Cahaya Pulungan, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 15 Juli 2022.

menghabiskan waktu bermain dari pada belajar. Dari pernyataan tersebut nilai yang dihasilkan oleh anak dari Ibu Cahaya Pulungan pastinya menurun bahkan sangat rendah.¹⁰⁶

Berdasarkan obvervasinya pada subjek penelitian beserta anak-anaknya, setiap keluarga subjek penelitian mempunyai kendala baik yang datangnya dari orangtua maupun kendala yang datangnya dari anak-anak serta kendala yang bersifat eksternal maupun internal bagi keluarga itu sendiri.

3. Solusi yang Dilakukan Orangtua Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Kendala dalam Membimbing Anak untuk Belajar

Pendidikan ataupun bimbingan pertama yang diperoleh anak adalah dari orangtua. Kejadian yang terjadi di dalam rumah tangga akan mempengaruhi perkembangan anak, dengan itu orangtua sangat dituntut untuk bisa memberikan pendidikan sebaik mungkin kepada anak seperti arahan, motivasi bimbingan, mendampingi setiap perkembangan anak dan memberikan contoh yang baik pula. Akan tetapi, sebaikmanapun orangtua dalam membimbing anak-anaknya pasti akan mengalami kendala dalam membimbing anak dan setiap permasalahan yang ditemukan harus diselesaikan ataupun dipecahkan dengan cara mencari solusi disetiap permasalahan agar tercapainya hasil yang maksimal.

¹⁰⁶ Cahaya Pulungan, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Observasi* di Desa Huta Bargot Tanggal 16 Juli 2022.

Orangtua sebagai teladan bagi-bagi anak-anaknya tentunya berusaha memberikan pendidikan dan bimbingan yang menggunakan berbagai cara serta metode dalam membimbing anak untuk belajar. Usaha yang dilakukan orangtua tidak semua berjalan dengan lancar sudah pasti akan menemukan kendala baik datang dari anak maupun datang dari orangtua. Kendala-kendala yang sedang dihadapi orangtua bukan berarti tidak ada cara untuk melaksanakannya, setiap orangtua pasti mempunyai cara-cara masing dalam mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Solusi atau jalan keluar yang dilakukan orangtua pastinya dengan berbagai macam cara, bisa digunakan trik khusus atau menggunakan sanksi/hukuman pada anak-anak mereka, semua dilakukan dengan tujuan agar orangtua bisa memberikan bimbingan dengan hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa solusi yang dilakukan orangtua untuk menghadapi kendala dalam membimbing anak untuk belajar sebagai berikut:

a. Keluarga Ibu Ana Harahap/Suami

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Ibu Ana Harahap mengatakan bahwa:

“Hambatan yang datang dari saya dan suami kami mengatasinya dengan cara membagi waktu, meskipun sibuk bekerja kami akan berusaha untuk meluangkan waktu untuk membimbing anak belajar. Sedangkan solusi untuk menghadapi kendala yang datang dari anak, saya

mengatasinya dengan dinasehati, selalu ditegur, bahkan dimarahi jika anak saya tidak mau mendengarkan saya.”¹⁰⁷

Hasil observasi yang peneliti dapatkan saat anak diberi bimbingan atau diajak untuk belajar, dengan hal tersebut anak lebih serius dalam belajar.¹⁰⁸

b. Keluarga Ibu Rosdewi Rambe/Suami

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Ibu Rosdewi Rambe mengatakan bahwa:

“Cara mengatasi kendala dari kami setiap hari mencoba meluangkan waktu atau membagi waktu, sementara solusi dari suami saya setidaknya suami saya meringankan pekerjaan saya dengan ikut serta dalam pekerjaan rumah, sehingga waktu saya lebih luang untuk membimbing anak saya untuk belajar. Sementara solusi untuk hambatan yang datang dari anak kami yaitu, setiap harus harus diingatkan untuk belajar, menyuruh, menasehati, dan lebih tegas lagi dalam membimbing anak kami, bahkan memberikan hukuman jika anak kami membantah untuk belajar.”¹⁰⁹

Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan bahwa keluarga Ibu Rosdewi Rambe sudah mulai sering mengingatkan, menyuruh dan memberikan hukuman jika anak mereka membantah bila disuruh belajar.¹¹⁰

¹⁰⁷ Ana Harahap, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 17 Juli 2022.

¹⁰⁸ Ana Harahap, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Observasi* di Desa Huta Bargot Tanggal 18 Juli 2022.

¹⁰⁹ Rosdewi Rambe, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 18 Juli 2022.

¹¹⁰ Rosdewi Rambe, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Observasi* di Desa Huta Bargot Tanggal 20 Juli 2022.

c. Keluarga Ibu Noci Lisca/Suami

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Ibu Noci Lisca mengatakan bahwa:

“untuk mengatasi hambatan yang datang dari saya dan suami saya yaitu dengan meluangkan waktu membimbing anak untuk belajar. Sementara solusi yang datang dari anak saya yaitu dengan menanyakan aktivitas di sekolah, pelajaran-pelajaran apa saja yang dilaksanakan sehingga anak lebih mengingat dan mengulang pelajaran, jika anak saya merasa tidak penting dan mengacuhkan pelajaran di sekolah saya akan memarahinya saja.”¹¹¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa keluarga Ibu Noci Lisca berusaha mengatasi permasalahan yang ada pada anaknya yaitu dengan menanyakan aktivitas di sekolah seperti menanyakan pelajaran-pelajaran di sekolah. Jika anak masih menghiraukan orangtuanya Ibu Noci Lisca akan memarahi anaknya.¹¹²

d. Keluarga Ibu Kartini Siregar/Suami

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Ibu Kartini Siregar mengatakan bahwa:

“ untuk mengatasi hambatan yang datang dari saya dan suami yaitu dengan meluangkan waktu, dan saya harus lebih tegas dalam mendidik anak saya. Sementara solusi dari hambatan yang datang dari anak saya yaitu dengan menyuruh, menasehati, dan menyuruh serta membuat jadwal belajar dan bermain, sehingga anak saya tidak terlalu serius kali dalam belajar akan tetapi ana saya tidak

¹¹¹ Noci Lisca, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 23 Juli 2022.

¹¹² Noci Lisca, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Observasi* di Desa Huta Bargot Tanggal 24 Juli 2022.

hanya menghabiskan waktu untuk bermain, dan jika anak saya membantah apa yang sudah saya buat saya akan memotong uang sakunya dan akan saya kembalikan jika anak saya mengikuti saran yang saya berikan.”¹¹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan dari keluarga Ibu Kartini Siregar memang sering menyuruh, menasehati, mengingatkan serta membuat jadwal belajar dan bermain, Jika anak membantah ibu kartini akan memotong uang jajan anaknya. Sehingga anak akan meluangkan waktu untuk belajar karena takut uang jajannya dipotong oleh orangtuanya.¹¹⁴

e. Keluarga Ibu Murni Siregar/Suami

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapatkan dari keluarga Ibu Murni Siregar menerangkan bahwa:

“Solusi yang kami lakukan yaitu dengan cara mengingatkan, menyuruh, menasehati dan dengan memberikan guru privat sehingga anak bisa belajar meskipun tidak dengan orangtua”.¹¹⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan keluarga Ibu Murni Siregar, memang sering mengingatkan, menyuruh dan

¹¹³Kartini Siregar, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 25 Juli 2022.

¹¹⁴ Kartini Siregar, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Observasi* di Desa Huta Bargot Tanggal 26 Juli 2022.

¹¹⁵ Murni Pulungan, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 25 Juli 2022.

memberikan guru privat sehingga di tengah kesibukan orangtua anak tetap bisa belajar dengan bimbingan guru les privat.¹¹⁶

f. Keluarga Ibu Cahaya Pulungan/Suami

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Ibu Cahaya Pulungan mengatakan bahwa:

“solusi yang bisa saya lakukan hanya meluangkan waktu, seperti pada saat libur kerja, solusi untuk anak saya yaitu dengan mengingatkan, menyuruh, menasehati anak saya, ataupun memarahi anak saya jika anak saya tidak mendengarkan saya.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan keluarga Ibu Cahaya Pulungan, solusi yang Ibu Cahaya Pulungan lakukan hanya berusaha meluangkan waktu, menyuruh, dan memarahi anak-anaknya jika tidak mau belajar.¹¹⁸

Berdasarkan observasi pada orangtua dan anak-anaknya dalam mencari solusi untuk menghadapi kendala-kendala yang berasal dari orangtua atau dari anak-anak dan waktu beserta tempat yang digunakan orangtua untuk memberikan bimbingan. Sebagian besar orangtua besa orangtua tidak memiliki trik khusus dalam menghadapi kendala tersebut. Bahkan tidak semua keluarga

¹¹⁶ Murni Pulungan, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Observasi* di Desa Huta Bargot Tanggal 27 Juli 2022.

¹¹⁷ Cahaya Pulungan, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 28 Juli 2022.

¹¹⁸ Cahaya Pulungan, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Observasi* di Desa Huta Bargot Tanggal 29 Juli 2022.

keluarga subjek penelitian memberikan atau mencari solusi tetapi malah dibiarkan saja. Subjek penelitian beranggapan bahwa dengan memasukkan anak ke sekolah merupakan solusi bagi mereka, sehingga orangtua menjadi lalai dalam memberikan bimbingan pada anak saat berada di dalam rumah, bahkan sering orangtua tidak mengerti tentang kemampuan anak-anaknya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Peranan Orangtua Siswa Sekolah Dasar dalam Membimbing Belajar Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Orangtua adalah pendidik dan pembimbing pertama bagi anak, sedangkan anak adalah usia berkembang, apapun yang dilakukan orangtua pasti akan menjadi contoh bagi seorang anak. Sedikitpun orangtua memiliki cela ataupun kendala dalam mendidik anak akan menimbulkan akibat yang patal terhadap perkembangan anak, karena apapun yang dilakukan orangtua sangat berpengaruh pada pendidikan anak-anaknya. Baik buruk anak seorang anak tergantung dari didikan orangtuanya.

Alangkah baiknya jika kita mau melakukan sesuatu harus dipikirkan dan harus memahami dengan baik. Sama halnya dengan menjalani kehidupan rumah tangga, ada baiknya memerhatikan dan memahami bagaimana menjadi orangtua, karena hal ini sangatlah membantu bagi calon orangtua untuk membimbing anak. Dan dengan mengetahui bagaimana cara

membimbing anak dengan baik, kita sebagai orangtua akan lebih mudah dalam mengatur kehidupan anak dengan baik.

Membimbing dengan lemah lembut atau dengan cara kasar akan sangat mempengaruhi hubungan orangtua dengan anak. Dengan itu orangtua harusnya membimbing dengan lembut tetapi tegas agar anak lebih mudah diatur karena jika kasar anak akan takut kepada orangtuanya dan dengan tegas anak tidak akan manja, sebab jika hanya lembut anak tidak akan takut malah akan melawan kepada orangtua. Seorang ibu haruslah mengetahui tugasnya sebagai pembimbing dan mengarahkan anaknya dengan baik, menjadikan rumah tangga sebagai tempat belajar, menjaga keharmonisan hubungan antara ibu dengan anak, dan anggota keluarga yang lain. Seorang ibu juga memberikan contoh teladan yang baik. Perkembangan mental, intelektual dan spritualnya juga harus diperhatikan dengan baik secara maksimal.

Tugas seorang ayah juga tidak hanya mencari nafkah tetapi menjadi pemimpin dalam yang baik bagi keluarganya. Tidak hanya itu, banyak hal yang harus dilakukan seorang ayah yakni membaca karakter anak dalam membimbingnya. Seorang ayah juga harus mementingkan kepedulian di rumah, seperti tempat berlindung, memberikan arahan dan motivasi kepada anak sebagai panutan yang baik bagi anak-anaknya.

Adapun kendala orangtua dalam membimbing menulis dan membaca anak dilihat dari waktu yang dimiliki orangtua diantaranya terlalu sibuk

dalam mencari nafkah, sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak untuk belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa observasi yang langsung dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian dan wawancara yang ditanyakan kepada responden, yaitu orangtua yang memiliki anak berusia 8 dan 9 tahun di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Keobjektifannya tergantung kepada responden melalui jawaban terhadap alat pengumpulan data tersebut. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah karena dalam pelaksanaan penelitian ini pastinya ada keterbatasan. Keterbatasan diantara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penelitian
2. Keterbatasan penelitian dalam membuat instrumen yang baik
3. Keterbatasan waktu penelitian
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua orangtua dalam menjawab sesuai yang dilakukan atau orangtua hanya asal jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, bahwa peranan orangtua dalam membimbing anaknya menulis dan membaca dapat disimpulkan bahwa:

1. Adapun Peranan Orangtua Siswa Sekolah Dasar dalam Membimbing Anak Untuk Belajar di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:
 - a. Mengawasi/meluangkan waktu
 - b. Membeikan motivasi
 - c. Memberikan nasehat
 - d. Memenuhi kebutuhan belajar anak
 - e. Memahami proses belajar anak
 - f. Memahami gaya belajar anak dan
 - g. Menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman.
2. Kendala Orangtua Siswa Sekolah Dasar dalam Membimbing Anak Untuk Belajar di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Kesibukan Orangtua sebagai berikut:
 - a. Kelelahan Orangtua
 - b. Kurangnya Minat Belajar Anak
 - c. Pendidikan Orangtua dan

d. Lingkungan Belajar

3. Solusi yang dilakukan Orangtua Siswa Sekolah Dasar dalam Membimbing Anak Untuk Belajar di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

- a. Membagi waktu orangtua kepada anaknya
- b. Membuat jadwal belajar dan bermain
- c. Memanfaatkan waktu luang
- d. Menyempatkan waktu orangtua untuk menanyakan aktivitas anak di sekolah, bermain atau selama tidak bersama orangtua
- e. Memberikan hukuman bagi anak yang melanggar jadwal belajar dan bermain anak dan
- f. Menambahi kesibukan dengan dengan membuat les tambahan ataupun menghadirkan guru privat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dipembahasan sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dijadikan serta bahan pertimbangan diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada orangtua di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, semoga orangtua selalu menyisakan waktu belajar bersama anak, memberikan pemahaman dan pengarahan serta memotivasi kepada anak, kepada para orangtua juga harus mengetahui latar belakang anak, memahami karakteristik anak agar anak tumbuh dengan perilaku yang baik, mengajari anak dengan lemah lembut dan harus tegas pada anak, agar anak memiliki moral yang baik serta mengawasi dan mendampingi pelajaran anak setelah pulang sekolah agar tercapai hasil belajar yang maksimal sesuai tahapan-tahapan yang seharusnya.
2. Lebih mengontrol keseharian anak, dengan siapa bermain dan apa yang anak mainkan, dalam arti mengontrol anak dan tidak membiarkan anak bermain dan bergaul sembarangan, akan tetapi tidak mengontrol anak dengan berlebihan seperti memarahi, cerawat bahkan memukul anak, karena hal-hal tersebut akan merusak mental anak.
3. Memberikan nasehat yang baik tanpa menurunkan kewibawaan sebagai orangtua, menjadi orangtua yang baik yang sekaligus bisa menjadi teman anak. Hendaknya orangtua memasukkan anak ke sekolah yang

banyak memahami ilmu agama agar anak memiliki kewibawaan yang baik, berpengetahuan serta memiliki sopan santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Ahamd, Tafsir, *Pendidikan Agama*, Bandung: PT. Remaja, 2008.
- Anita Sri, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Baharddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruz Media 2009.
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- BNN, *Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati*, Jakarta: Badan Narkotika Nasional RI 2007.
- D. Gunarsa, Singgih *Psisikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: PT. BKP Gunung Mulia, 2002.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Akrasa, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djumransjah dan Adul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Hakim Thurson, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2000.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Harahap Ana, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 29 Juni 2022.

Hasan Baseri, *Merawat Cinta Kasih*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.

Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Maulidya Ulfah, Suyadi, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

Nuriadi, *Membaca Epektip: Cara Memahami Teks Bacaan Ilmiah*, (Lombok Barat NTB, 2019.

Nur Wahyuni Esa, *Motivasi dalam Pembelajaran*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Pendidikan Kementrian dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: balai pustaka, 2011.

Pulungan Cahaya, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 29 Juni 2022.

Rambe Rosdewi, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 29 Juni 2022.

Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Ritonga Romaito, Peran Orangtua dalam Pembinaan Pengalaman Keagamaan Anak dalam Keluarga di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, *Skripsi FTIK IAIN Padangsidimpuan*, 2016.

- Siregar Kartini, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di Desa Huta Bargot Tanggal 29 Juni 2022.
- Siregar temban, Usaha Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga di Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Skripsi*, FTIK IAIN Padangsidimpuan, 2017.
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru, 2010.
- Sukardi Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syah Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- S, Rudi, dan Cepi, R. *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Tafsir Ahmad, *Metodologi pengajaran agama islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Tafsir Ahmad, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Tarigan Hendry Guntur, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusunan kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Tirtarahardja Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka, 2008.

- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Walgito Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989.
- Yanto Yuli, Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Donok Hole, *Skripsi FTIK IAIN Padangsidempuan*, 2017.
- Yusrina, Orangtua Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara di Desa Huta Bargot Tanggal 29 Juni 2022*.
- Zainuddin, Kepala Desa Huta Bargot, *Wawancara di kantor Kepala Desa, 27 Mei 2022*.
- Zuhairi, Ida Umami, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Lampiran I

Lembar Observasi

Adapun observasi yang dilakukan peneliti dalam Peranan Orangtua Siswa Sekolah Dasar dalam Membimbing Anak untuk Belajar di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, ada beberapa anak yang hasil belajarnya menurun bahkan di bawah rata-rata.

Petunjuk: Berilah tanda (Cukup/ Kurang/Rendah) pada salah satu kolom bisa, belum bisa dan tidak bisa.

Tabel .1

DATA ANAK DAN HASIL BELAJAR

NO	Nama Orangtua	Nama Anak	Hasil Belajar			Keterangan Rentang Persentase
			Baik	Kurang	Rendah	
1.	Murni Siregar	Ridwan Pulungan		√		
2.	Ana Harahap	Nazwa Pulungan			√	
3.	Rosdewi Rambe	Dian Pulungan			√	
4.	Cahaya pulungan	Wafik Azizah Pulungan			√	
5.	Cahaya Pulungan	Alpian Pulungan			√	
6.	Murni	Wahyunan	√			

	Siregar	Pulungan				
7.	Kartini Siregar	Ashraf Nauli Pulungan	√			
8.	Ana Harahap	Adelia Pulungan		√		
9.	Rosdewi Rambe	Andika Pratama Pulungan			√	
10.	Noci Lisca	Tikaida Permata			√	

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, dibutuhkan solusi untuk meningkatkan hasil belajar anak yaitu dengan cara memberikan kesempatan untuk mendampingi anak agar anak fokus belajar sehingga anak lebih mudah memahami dan memberikan hasil yang lebih baik. Dengan adanya faktor orangtua yang kurang memerhatikan anaknya menjadikan anak kurang minat untuk belajar.

Lampiran II

HASIL OBSERVASI

NO	Uraian yang diteliti	Hasil Pengamatan	Yang dicapai
1.	Mengamati cara orangtua memberikan bimbingan terhadap anak agar anak bisa menulis dan membaca di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.	Cara orangtua dalam membimbing anak sangat berpengaruh pada hasil belajar anak, baik orangtua membimbing dengan lemah lembut ataupun dengan kekerasan. Membimbing sudah menjadi kewajiban dari orangtua kepada anak dalam suatu keluarga. Orangtua harus memahami tugas serta tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan anak dengan baik, menjadikan rumah sebagai tempat belajar bagi anak, menjaga keharmonisan hubungan keluarga, orangtua juga harus memberikan contoh	Baik

		teladan yang baik sehingga anak mencapai potensi maksimal. Selain itu, perkembangan mental, intelektual dan spritualnya juga harus diperhatikan oleh orangtua.	
2.	Mengamati kondisi anak setelah orangtua memberikan bimbingan dan arahan terhadap anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.	Orangtua adalah pembimbing awal bagi anak, apa saja yang terjadi di suatu keluarga pastinya akan berpengaruh pada anak-anak. Dengan itu orangtua sangat dituntut untuk memberikan anak bimbingan dan juga arahan kepada anak agar anak lebih giat belajar karena dorongan dari orangtua.	Baik
3.	Mengamati dampak negatif/fositipnya bimbingan yang sudah dibrerikan orangtua terhadap anak di Desa Huta Bargot Kecamatan	Mendampingi atau membimbing adalah merupakan kewajiban orangtua, karena pendidikan orangtua	Kurang baik

	Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.	tidak bisa menjamin keberhasilan anak, karena keberhasilan itu tergantung bagaimana keinginan dan pemahaman anak.	
--	---	--	--

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimana letak geografis

B. Wawancara dengan orangtua anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek

Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

1. Apa penyebab kurangnya minat anak dalam belajar menulis dan membaca?
2. Apa kendala orangtua dalam membimbing anak dalam belajar menulis dan membaca?
3. Apa saja sarana yang dibutuhkan anak ketika belajar menulis dan membaca?
4. Bagaimana cara orangtua dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan menulis dan membaca anak?
5. Bagaimana pengawasan dan perhatian yang diberikan bapak/ibu terhadap anak ketika belajar menulis dan membaca?
6. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak susah diajak belajar?
7. Kendala apa yang paling dominan bagi bapak/ibu dalam membimbing belajar anak?
8. Bagaimana orangtua meningkatkan pengetahuan, keterampilan menulis dan membaca anak?

C. Wawancara dengan anak didik di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

1. Apakah adek setelah pulang sekolah mengulang pelajaran yang diberikan guru di sekolah?
2. Apa penyebab adek belum bisa menulis dan membaca?
3. Apa penyebab adek malas untuk belajar?

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

NO	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Zainuddin Pulungan	Bagaimana letak geograpis Desa Huta Bargot.	Letak geograifis Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, Desa Huta Bargot memiliki batas-batas wilayah yaitu: sebelah utara berbatas dengan Desa Aek Buaton, sebelah selatan berbatas dengan Desa Padang Nahornop, sebelah barat berbatas dengan Desa Sidong-Dong dan sebelah timur berbatas dengan Desa Padang Hunik.
2.	Ana Harahap	Apa penyebab kurangnya minat anak dalam belajar?	Anaknya lebih suka main hp, game dan lebih mementingkan tidur dari pada belajar
3.	Rosdewi Rambe	Apa penyebab kurangnya minat anak dalam belajar	Wawancara dengan ibu Rosdewi anaknya lebih suka bermain dengan kawan-kawan, sepeti

			main bola, mandi ke sungai dari pada belajar bahkan menghiraukan nasehat orangtuanya.
4.	Noci Lisca	Apa penyebab kurangnya minat anak dalam belajar?	Anaknya lebih suka bermain dari pada belajar bahkan lebih banyak menghabiskan waktu memainkan hp didukung oleh perkembangan zaman yang serba canggih, seperti game, menonton televisi dan lain-lain.
5.	Cahaya Pulungan	Apa penyebabnya anak kurang minatnya dalam belajar?	Anaknya lebih suka bermain kelereng, petak umpet, mandi sungai, mencari ikan dan kegiatan lainnya, anak lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah dari di rumah untuk belajar.
6.	Ana Harahap	Apa kendala yang dimiliki orangtua dalam membimbing orangtua dalam membimbing belajar anak?	Ibu Ana Harahap sangat sibuk dengan kegiatan sehari-hari yakni bekerja di kebun setiap hari, anak berangkat ke sekolah orangtuapun langsung

			berangkat kerja, sehingga di malam hari ibu tersebut lelah dan tidak dapat membagi waktu untuk mendampingi anak untuk belajar.
7.	Cahaya Pulungan	Apa kendala yang dimiliki orangtua dalam membimbing belajar anak?	Kesibukan yang dimiliki orangtua dalam bekerja sepanjang hari untuk memenuhi kebutuhan hidup, menjadikan ibu Cahaya tidak memiliki waktu mengawasi anak agar belajar, dikarenakan pulang dari tempat kerja ibu tersebut masih harus mengurus rumah, makan serta mengurus anak-anak yang lain, berhubung ibu Cahaya hanya sendirian dalam mencari nafkah dan mengurus semua keperluan rumah
8.	Kartini Siregar	Apa saja sarana dan prasarana yang harus disiapkan orangtua	Ibu Kartini Siregar membuat jadwal untuk anaknya, jadwal belajar

		dalam belajar anak?	dan bermain agar anak bisa membagi waktu sehingga anak masih bisa belajar walaupun sebentar.
9.	Kartini Siregar	Bagaimana pengawasan yang diberikan orangtua kepada anak dalam membimbing belajar anak?	Ibu Kartini siregar mengatakan bahwa anak yang gemar belajar akan membuat jadwal belajar, ibu Kartini Siregar selalu menekankan kepada anaknya bahwa belajar merupakan komponen penting dalam pendidikan. Ibu Kartini juga menasihati kepada anaknya bahwa kalau tidak belajar suatu saat nanti akan merugi. Dengan itu anak sedikit lebih giat belajar.
10.	Kartini Siregar	Bagaiman sikap orangtua dalam menghadapi anak yang susah diatur?	Sama halnya dengan sedikit tegas tapi bukan memaksa, saat anak tidak mau disuruh belajar, orangtua bisa membuat jadwal agar setara bermain dengan belajar.

11.	Rosdewi Harahap	Apa kendala yang paling dominan yang dimiliki orangtua dalam membimbing belajar anak?	Kendala yang paling dominan yang dimiliki orangtua yakni kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sehingga anak kurang perhatian dari orangtua.
12.	Murni Siregar	Bagaimana orangtua dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan menulis dan membaca	Ibu Murni menyatakan: karena kesibukan yang begitu padat sehingga tidak terbagi waktu orangtua untuk mendampingi anak untuk belajar ibu Murni menghadirkan guru privat untuk membantu proses belajar anak.

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK

NO	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Andika Pratama	Apakah adek setelah pulang sekolah mengulangi pelajaran yang diberikan oleh guru	Saya setelah pulang sekolah langsung bermain dengan teman-teman yakni bermain bola, mandi ke sungai dan permainan lainnya, malam harinya karena kelelahan bermain saya tidur sehingga tidak dapat mengulang pelajaran di sekolah.
2.	Adelia Pulungan	Apakah setelah pulang sekolah adek mengulangi pelajaran yang diberikan oleh guru	Setelah pulang sekolah saya lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain, petak umpet, jungkat jangkit, dan permainan lainnya.
3.	Wapik Ajizah	Apa penyebab adek belum bisa menulis dan membaca	Saya tidak pernah belajar, karena kesibukan yang dimiliki ibu saya saya juga menghabiskan waktu bermain.
4.	Dian Pulungan	Apa penyebab adek belum bisa menulis dan membaca	Saya setelah pulang sekolah tidak pernah belajar, saya bermain sepanjang hari, dan di malam hari saya tidur

			kalaupun saya tidak tidur saya menonton televisi.
5.	Alpian Pulungan	Apa penyebab adek malas untuk belajar?	Saya malas belajar karea sudah kebiasaan bermain, kalau saya disuruh belajar saya mudah mengantuk dan pelajaran sangat membosankan.
6.	Tikaida Permata	Apa penyebab adek malas untuk belajar?	Setelah pulang sekolah saya lebih suka bermain handphone dari pada belajar, saya tidak tertarik untuk belajar, karena setelah saya selesai main handphone saya bermain dengan teman saya dengan berbagai permainan.



Dokumentasi Dengan Kepala Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.



Dokumentasi Dengan Orangtua Murid Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.



Dokumentasi Dengan Orangtua Murid Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.



Dokumentasi Dengan Orangtua Murid Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.



Dokumentasi Dengan Murid Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.



Dokumentasi Dengan Murid Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.



Dokumentasi Dengan Murid Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.



Dokumentasi Dengan Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
 Website: <https://ftik.iain.padangsidempuan.ac.id> E-mail: ftik@iain.padangsidempuan.ac.id

Nomor: B -2120 /In.14/E.2/TL.00/06/2022

Hal : Izin Riset
 Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Huta Bargot
 Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama	: Salumah Pulungan
NIM	: 1720500083
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peranan Orangtua Siswa Sekolah Dasar dalam Membimbing Belajar Anak di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas"**.

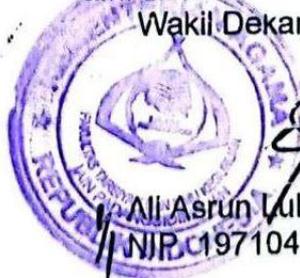
Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 27 Juni 2022

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang AUPK FTIK



Ali Asrun Lubis

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 197104241999031004



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
DESA HUTA BARGOT

Kode pos 22755

SURAT KETERANGAN

No : 470/2/28 /KD-HB/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **SALUMAH PULUNGAN**
 NIM : 1720500083
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Penelitian : **PERANAN ORANG TUA SISWA SEKOLAH DASAR DALAM
 MEMBIMBING BELAJAR ANAK DI DESA HUTA BARGOT KECAMATAN
 AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun
 Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Huta Bargot Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas ± 1 Bulan Tanggal 1 Juli s/d Tanggal 30 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di keluarkan di : Huta Bargot.
 Pada Tanggal : 31 Juli 2022
 a.n KEPALA DESA HUTA BARGOT
 SEKRETARIS DESA HUTA BARGOT
 KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN

